

# LAPORAN KINERJA TAHUN 2021

L  
A  
P  
O  
R  
A  
N  
  
K  
I  
N  
E  
R  
J  
A  
  
T  
A  
H  
U  
N  
  
2  
0  
2  
1



**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA**





## *Kata Pengantar*

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, karena hanya atas karunia-Nya penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tugas pokok dan fungsi dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi melalui pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Good Governance*, sebagai langkah tindak lanjut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, dan Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.

Dengan telah disusunnya Laporan Kinerja Tahun 2021 ini, diharapkan akan memberikan manfaat nyata sehingga pada masa depan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dapat diselenggarakan lebih efektif dan efisien.



Kami menyadari dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan kritik serta saran dari instansi yang memerlukan bagi perbaikan penyusunan Laporan Kinerja di masa mendatang.

Jakarta,

2021

**DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA**



**NOVIE RIYANTO R.**

**Pembina Utama Madya (IV/d)  
NIP. 19661111 199503 1 001**



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I-1</b>
A. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi.....	I-1
B. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama ( <i>Strategic Issue</i> )..	I-3
C. Sistematika Penyajian.....	I-4
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA.....</b>	<b>II-1</b>
A. Rencana Strategis Tahun 2020-2024.....	II-1
B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021.....	II-4
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	II-5
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>III-1</b>
A. Capaian Kinerja.....	III-1
B. Analisis Efisiensi Sumber Daya.....	III-29
C. Realisasi Daya Serap.....	III-35
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>IV-1</b>
A. Kesimpulan.....	IV-1
B. Saran.....	IV-1



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. I-1
Tabel 2.1	Matriks Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja pada Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020-2024 ..... II-2
Tabel 2.2	Matriks Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021..... II-5
Tabel 2.3	Matriks Perjanjian Kinerja Tahun 2021 ..... II-5
Tabel 2.4	Alokasi Anggaran Tahun 2021 berdasarkan DIPA Awal Tahun 2021..... II-6
Tabel 2.5	Alokasi Anggaran Tahun 2021 berdasarkan DIPA Akhir Tahun 2021..... II-6
Tabel 3.1	Perbandingan Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021 III-2
Tabel 3.2	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 ..... III-3
Tabel 3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target pada Rencana Strategis dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021 III-4
Tabel 3.4	Jumlah Kejadian <i>Accident</i> Pesawat Udara Periode Tahun 2019 - 2021 ..... III-15
Tabel 3.5	Target dan Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi udara ..... III-24
Tabel 3.6	Matriks Perkembangan Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara dari Tahun 2016 - 2021..... III-30
Tabel 3.7	Tingkat Penyerapan Anggaran Tahun 2021 Per Bulan ..... III-31
Tabel 3.8	Matriks Penghitungan Perhitungan Capaian Akuntabilitas Pada Setiap Sasaran..... III-33
Tabel 3.9	Efisiensi dan Nilai Efisien Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2018-2021 ..... III-34
Tabel 3.10	Realisasi Anggaran per Sumber Dana TA 2021 ..... III-35
Tabel 3.11	Sisa Alokasi Tahun Anggaran 2021 Berdasarkan Sumber Pendanaan..... III-38



## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1.1	Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan..... I-2
Grafik 1.2	Komposisi Pegawai Berdasarkan Penempatan Pada Unit Kerja ..... I-2
Grafik 3.1	Rata-rata Capaian Sasaran I Tahun 2019-2021..... III-5
Grafik 3.2	Target dan Realisasi Rasio Konektivitas Transportasi Udara.. III-6
Grafik 3.3	Capaian Rasio Konektivitas Transportasi Udara Tahun 2019-2021 ..... III-6
Grafik 3.4	Rata-rata Capaian Sasaran II Tahun 2019-2021 ..... III-11
Grafik 3.5	Target dan Realisasi Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Udara..... III-13
Grafik 3.6	Persentase Capaian Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Udara..... III-15
Grafik 3.7	Target dan Realisasi Rasio Gangguan Keamanan Pada Pelayanan Jasa Transportasi Udara..... III-18
Grafik 3.8	Persentase Capaian Rasio Gangguan Keamanan Pada Pelayanan Jasa Transportasi Udara..... III-19
Grafik 3.9	Rata-rata Capaian Sasaran III Tahun 2019-2021 ..... III-22
Grafik 3.10	Target dan Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi udara ..... III-23
Grafik 3.11	Capaian rata-rata Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi Udara ..... III-23
Grafik 3.12	Target dan Realisasi Persentase Capaian OTP Transportasi Udara..... III-25
Grafik 3.13	Capaian rata-rata Persentase Capaian OTP Sektor Transportasi Udara..... III-26
Grafik 3.14	Total Jumlah Penerbangan 7 (tujuh) Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri Tahun 2021..... III-27
Grafik 3.15	OTP pada 7 (tujuh) Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri Tahun 2021..... III-27



Grafik 3.16	Rincian Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2021 Berdasarkan Sumber Dana.....	III-29
Grafik 3.17	Perkembangan Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara dari Tahun 2016-2021 .....	III-31
Grafik 3.18	Trend Nilai Efisiensi di Lingkungan Ditjen Perhubungan Udara Periode Tahun 2018-2021 .....	III-34
Grafik 3.19	Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja.....	III-35
Grafik 3.20	Perbandingan Realisasi Anggaran Terhadap Target Tahun 2020 dan 2021 .....	II-36
Grafik 3.21	Realisasi dan Sisa Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara dari Tahun 2016-2021 .....	III-32



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Ditjen Perhubungan Udara.....	I-2
Gambar 3.1 Sebaran Area Pelayanan Bandar Udara Nasional .....	III-9





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Rencana Kinerja Tahunan Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2021
- Lampiran II Perjanjian Kinerja Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2021
- Lampiran III Daftar Bandar Udara Dengan Jumlah Penumpang 500.000 Pnp/Tahun
- Lampiran IV Jumlah Pengujian Terhadap Kompetensi Petugas Aviation Security Dan Teknisi Fasilitas Keamanan Penerbangan
- Lampiran V Daftar Bandar Udara Yang Sudah Mendapat Pengesahan Program Keamanan Penerbangan
- Lampiran VI Daftar Lokasi Yang Telah Dilakukan Sertifikasi Fasilitas Keamanan Penerbangan, Pemeriksaan Dan Pengujian Kinerja Peralatan Keamanan Penerbangan, Supervisi Di Bidang Fasilitas Keamanan Penerbangan
- Lampiran VII Bandar Udara Yang Melayani Penerbangan Dalam Negeri
- Lampiran VIII Pengawasan terhadap pemegang Sertifikat Air Operator Certificate AOC 121 dan AOC 135
- Lampiran IX Bandara Kategori BUNB DN
- Lampiran X Bandara Kategori BUPR
- Lampiran XI Bandara Kategori BUNB DN dan BUPR
- Lampiran XII Bandara dalam RINBU
- Lampiran XIII Bandara Kategori BUPRTR
- Lampiran XIV Peresmian Bandar Udara Dan Terminal Baru
- Lampiran XV Dokumentasi Kegiatan



# Ringkasan Eksekutif

Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 disusun sebagai gambaran tolak ukur keberhasilan dan kekurang berhasilan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada tahun 2021. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara pada dasarnya adalah gambaran secara transparan pencapaian kinerja selama tahun anggaran 2021 dikaitkan dengan upaya-upaya strategis dan operasional yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis dalam kerangka pemenuhan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam mewujudkan Visi dan menjalankan Misi, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

## a. Tujuan

1. Meningkatkan konektivitas masyarakat terhadap jasa layanan transportasi udara;
2. Meningkatkan kinerja layanan transportasi udara;
3. Meningkatkan keselamatan dan keamanan transportasi udara;
4. Tercapainya restrukturisasi dan reformasi birokrasi di Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;
5. Terwujudnya penggunaan teknologi transportasi udara yang tepat guna, tepat sasaran dan ramah lingkungan dalam layanan transportasi udara.

## b. Sasaran

Dalam Perubahan Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020 - 2024 mempunyai 5 (lima) sasaran, yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun ke depan sebagai berikut :

1. Terwujudnya konektivitas nasional;
2. Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi udara;
3. Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara;
4. Meningkatnya kualitas tata Kelola pemerintahan yang baik;
5. Meningkatnya kualitas transportasi udara yang ramah lingkungan.

Capaian kinerja rata-rata Ditjen Perhubungan Udara pada tahun 2021 sebesar **107,79%**, yang masing-masing diperoleh dari rasio konektivitas transportasi udara sebesar 101,30%, rasio kejadian kecelakaan transportasi udara sebesar 50,23%, rasio



gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara sebesar 200%, indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara sebesar 99,95%, dan persentase capaian *on time performance* (OTP) sektor transportasi udara sebesar 93,76%. Dari 5 (lima) sasaran yang ditargetkan dalam Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021, terdapat 3 (tiga) sasaran yang belum memenuhi target. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara pada tahun 2021 masih belum cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Ditjen Perhubungan Udara pada tahun 2021 sudah cukup baik. Kedepannya sasaran dan kinerja pembangunan di bidang transportasi udara akan diarahkan sesuai dalam target pembangunan yang tercantum dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024.

**Permasalahan secara umum dalam pencapaian target dan kinerja tahun 2021 diantaranya sebagai berikut:**

1. Kurangnya sumber daya manusia di daerah terkait ketersediaan personil Pengadaan barang dan Jasa Pemerintah sehingga proses pelelangan mengalami keterlambatan.
2. Masalah pembebasan lahan oleh Pemda dalam rangka pembangunan infrastruktur transportasi udara mengalami hambatan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan khususnya kegiatan yang berada di wilayah timur Indonesia.
3. Alokasi anggaran masih berdasarkan pada aspek pemerataan pendistribusian walaupun sudah mulai berdasarkan perencanaan (belum optimum) sehingga masih ditemukan adanya alokasi anggaran yang tidak terlaksana akibat ketidaksiapan bandar udara dalam memenuhi aspek teknis maupun administrasi.

**Beberapa hal yang disarankan dalam perbaikan guna peningkatan kinerja tahun 2021 sebagai berikut:**

1. Peningkatan koordinasi antara Satuan Kerja di lokasi dengan instansi lain (Pemda setempat) dalam memperoleh izin agar tidak menghambat pelaksanaan pekerjaan.
2. Mengoptimalkan proses lelang tidak mengikat untuk pekerjaan pekerjaan fisik yang membutuhkan waktu pelaksanaan panjang sehingga penyelesaian pekerjaan tidak melewati tahu anggaran berjalan.



3. Diupayakan dalam penyusunan anggaran Ditjen Perhubungan Udara dapat mempertimbangkan sistem distribusi anggaran berbasis kinerja dan perencanaan.
4. Target indikator kinerja hendaknya mempertimbangkan terhadap capaian kinerja tahun lalu sebagai acuan dan hendaknya dalam menetapkan nilai target kinerja dapat mengakomodir terhadap perhitungan sumber daya yang dimiliki (SDM, Biaya dan Infrastruktur/Sarana dan Prasarana).



An aerial photograph of a modern building with a sign that reads "Haji Muhammad Sidik". The building has a unique architectural design with a large, open-air structure. The image is split into two vertical panels: the left panel is a yellow-tinted version of the same scene, and the right panel is a black and white version. The text "Bab I Pendahuluan" is overlaid on the left panel in white. Below the title, three sub-topics are listed: "A. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi", "B. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama", and "C. Sistematika Penyajian". In the bottom right corner of the right panel, the text "Bandar Udara H. M. Sidik Barito Utara" is written in white.

# Bab I

# Pendahuluan

- A. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi
- B. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama
- C. Sistematika Penyajian

Bandar Udara H. M. Sidik  
Barito Utara

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN menuju tercapainya tata Kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) perlu adanya pertanggungjawaban dari penyelenggara negara yang dilaporkan pada setiap akhir tahun anggaran dalam suatu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### A. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

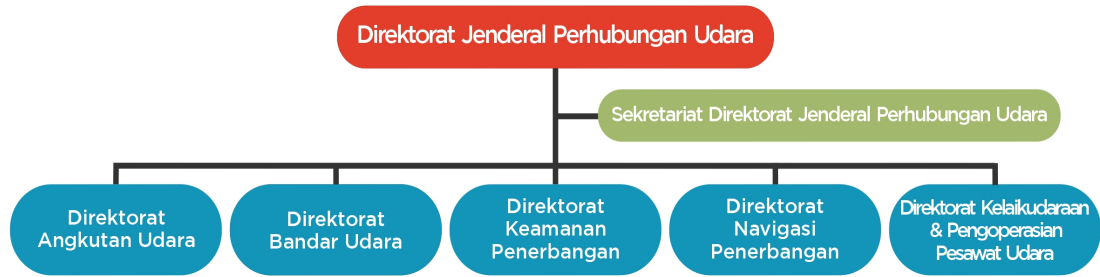
Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM 67 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Tugas dan Fungsi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara

Tugas	Fungsi
Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penerbangan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perumusan kebijakan di bidang perhubungan udara;</li><li>2. Pelaksanaan kebijakan di bidang perhubungan udara;</li><li>3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perhubungan udara;</li><li>4. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perhubungan udara;</li><li>5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perhubungan udara;</li><li>6. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara;</li><li>7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Menteri.</li></ol>

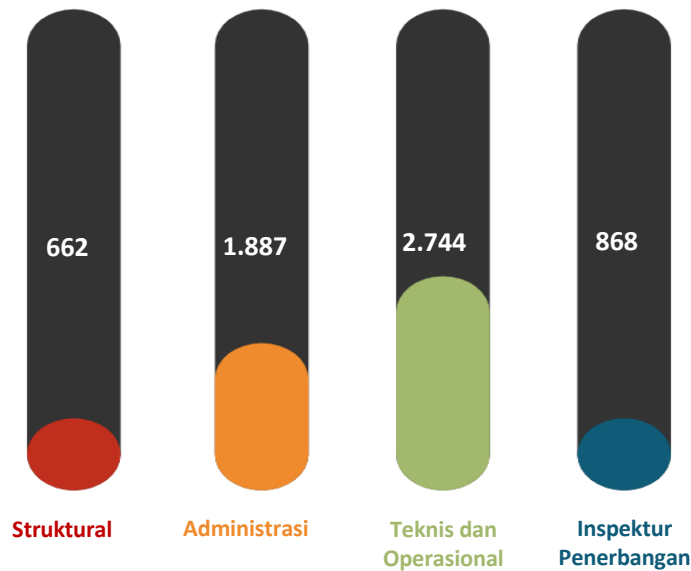
Adapun struktur organisasi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM 67 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan adalah sebagai berikut:



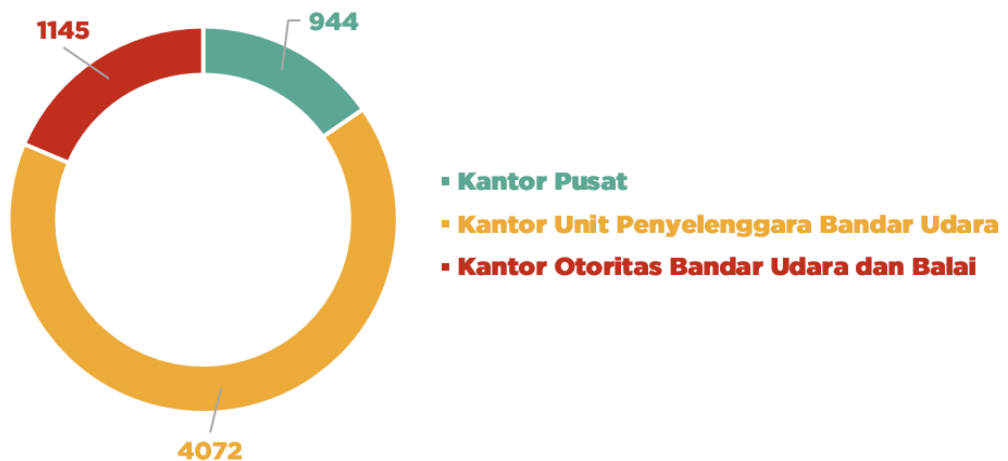


**Gambar 1.1** Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung dalam rangka tercapainya tujuan suatu organisasi. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara memiliki pegawai sejumlah 6.161 orang dengan komposisi jumlah pegawai menurut Jenis Jabatan dan Penempatan pada Unit Kerja sebagai berikut:



**Grafik 1.1** Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Jabatan



**Grafik 1.2** Komposisi Pegawai Berdasarkan Penempatan Pada Unit Kerja



## **B. Aspek Strategis dan Permasalahan Utama (*Strategic Issue*)**

### **a. Revolusi Industri 4.0**

Saat ini dunia sudah memasuki periode Revolusi Industri 4.0 dimana kegiatan manufaktur terintegrasi melalui penggunaan teknologi *wireless* dan *big data* secara masif, hal ini tentunya mengubah iklim industri dan pola perilaku manusia yang lebih banyak interaksi dengan teknologi digital dan menuntut adanya hasil yang cepat, optimal dan tentunya harus dapat mengadopsi teknologi digital baik pada proses maupun hasilnya. Perubahan iklim industri tersebut tentunya berimbas juga pada pelayanan transportasi udara dimana saat ini pelayanan berbasis IOT, SMART Airport, pesawat tanpa awak dan penggunaan teknologi transportasi yang ramah lingkungan sudah menjadi sebuah kebutuhan masyarakat sehingga Ditjen Perhubungan Udara perlu mempersiapkan langkah-langkah strategis agar mampu beradaptasi dengan era industri digital yang sudah mempengaruhi pola pelayanan transportasi udara saat ini. Ditjen Perhubungan Udara berkomitmen melakukan percepatan implementasi Industri 4.0 dengan melakukan pembenahan pada sisi regulasi, SDM, lebih banyak mengadopsi teknologi dalam pelayanan penumpang, penerapan SMART Airport, Eco Airport, Airport City serta berinovasi pada bisnis Kargo udara.

### **b. Globalisasi**

Globalisasi adalah persaingan bebas atau *full liberalization*, dimana peran swasta semakin besar sehingga pemerintah harus siap dengan membuat aturan sehingga terjadi persaingan yang adil. Di ASEAN, liberalisasi dilakukan pada bidang *hard rights* (bidang yang berkaitan langsung dengan hak angkut penerbangan) dan *soft rights*.

Pentahapan Liberalisasi dilakukan pada Liberalisasi kargo (*Protocol 1 dan Protocol 2*) dan Liberalisasi penumpang (*Protocol 1 sampai dengan Protocol 6*). Dalam kondisi globalisasi perusahaan penerbangan yang akan berhasil adalah perusahaan yang efisien dan memiliki daya saing tinggi.

### **c. Pembangunan yang Berkelanjutan (*Sustainable Development*)**

Pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*) dalam transportasi udara merupakan pembangunan sektor transportasi udara yang bertumpu pada kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang dan masa datang. Untuk menciptakan sektor transportasi yang handal, berdaya saing dan





memberikan nilai tambah sangat perlu dilakukan pembangunan yang terus menerus (berkelanjutan) agar pembangunan dapat dinikmati masyarakat luas.

#### **d. Konektivitas Transportasi Nasional**

Pengembangan integrasi konektivitas secara lokal perlu dilakukan integrasi jaringan transportasi dengan simpul-simpul transportasi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Dalam pengembangannya, efektivitas dan efisiensi serba keterhubungan secara global merupakan hal utama yang harus dicapai dalam sistem konektivitas di tiap-tiap wilayah. Pengembangan transportasi wilayah dikembangkan dengan menitikberatkan pada konektivitas darat, laut udara dan perkeretaapian yang menghubungkan antar pulau maupun antar provinsi dengan mempertimbangkan kondisi geografis wilayah tersebut.

#### **e. Pengusahaan Bandar Udara**

Saat ini pemerintah sedang gencar melakukan percepatan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah sebagai upaya pemerataan ekonomi dengan pembiayaan melalui APBN. Karena keterbatasan ruang fiskal pemerintah, alternatif skema pembiayaan yang memungkinkan diterapkan pada sektor transportasi udara antara lain adalah skema pembiayaan APBD, BUMN, KPBU dan pembiayaan melalui skema kerjasama swasta.

#### **f. COVID-19**

Dalam kondisi Covid-19 dimana terjadinya perlambatan ekonomi dunia dan deglobalisasi, diperlukan langkah percepatan dalam rangka pemulihan melalui sistem transportasi yang tidak hanya produktif tapi juga memiliki nilai tambah tinggi dan memberikan jaminan kepastian *hygiene* sehingga kepercayaan dunia terhadap transportasi khususnya transportasi udara menjadi lebih baik guna mewujudkan transportasi udara yang menjamin keselamatan, keamanan, dan kenyamanan (SELAMANYA).

### **C. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- **Kata Pengantar**
- **Ringkasan Eksekutif (*Executive Summary*)**



## - **Bab I Pendahuluan.**

Pada Bab I disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issues) yang sedang dihadapi organisasi.

## - **Bab II Perencanaan Kinerja**

Pada Bab II diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan. Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator Kinerja berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini merupakan proses penyusunan rencana Kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan.

## - **Bab III Akuntabilitas Kinerja**

Pada Bab III menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Capaian kinerja untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 dan dilakukan analisis capaian kinerja dengan cara sebagai berikut:
  - 1) Membandingkan antara target dan realisasi kinerja Tahun 2021 dan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta solusi yang telah dilakukan;
  - 2) Membandingkan antara realisasi kinerja Tahun 2021 dengan tahun-tahun sebelumnya;
  - 3) Membandingkan antara realisasi kinerja Tahun 2021 dengan target Renstra periode Tahun 2020-2024;
  - 4) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
- b. Realisasi Anggaran  
Dalam sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan Dokumen Perjanjian Kinerja.



#### - **Bab IV Penutup**

Pada Bab ini diuraikan kesimpulan atas capaian kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

#### - **Lampiran**

Lampiran ini berupa sebagai berikut:

- a. Matriks Rencana Strategis Tahun 2020-2024;
- b. Matriks Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021;
- c. Matriks Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 Revisi;
- d. Matriks Perjanjian Kinerja Tahun 2021;
- e. Matriks Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Revisi;
- f. Matriks Pengukuran Kinerja Tahun 2021;
- g. Dokumentasi kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja Tahun 2021;
- h. Lampiran lain yang dianggap perlu.





# Bab II

# Perencanaan

# Kinerja

- A. Rencana Strategis 2020-2024
- B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021
- C. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Bandar Udara Mopah  
Merauke

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2020-2024

Rencana Strategis (RENSTRA) Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020-2024 disusun atas dasar Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Perhubungan Tahun 2020-2024 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2020-2024. Untuk Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020-2024 telah ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 13 Tahun 2021 yang memuat tujuan dan sasaran yang ditetapkan berbasis kinerja serta berorientasi *outcome*.

#### 1. Visi dan Misi

Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara adalah:

**“Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yang berupaya mewujudkan konektivitas transportasi udara yang handal, berdaya saing, dan memberikan nilai tambah guna mendukung terwujudnya Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”.**

**Konektivitas** merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. Konektivitas nasional adalah terhubungnya antar wilayah di seluruh Nusantara, termasuk angkutan perkotaan baik transportasi darat, kereta api, laut, sungai dan penyeberangan serta udara.

**Handal** berarti tersedianya layanan transportasi udara yang aman, nyaman, selamat, tepat waktu, terpelihara, mencukupi kebutuhan, dan secara terpadu mampu mengkoneksikan seluruh wilayah tanah air.

**Berdaya saing** berarti tersedianya layanan transportasi udara yang efisien, terjangkau, dan kompetitif, yang dilayani oleh penyedia jasa dan sumber daya manusia yang profesional, mandiri, dan produktif, serta berdaya saing internasional.

**Nilai tambah** berarti penyelenggaraan perhubungan udara yang mampu mendorong perwujudan kedaulatan, keamanan, dan ketahanan nasional di segala bidang (ideologi, politik, ekonomi, lingkungan, sosial,



budaya, pertahanan dan keamanan) secara berkesinambungan dan berkelanjutan, serta berperan dalam pengembangan wilayah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yaitu:

- 1) Memberikan dukungan teknis dan administrasi dalam meningkatkan integrasi antar moda dan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan jasa transportasi udara untuk mendukung pengembangan konektivitas antar wilayah;
- 2) Memberikan dukungan teknis dan administrasi dalam meningkatkan kinerja pelayanan jasa transportasi udara dengan memanfaatkan teknologi yang tepat guna dan tepat sasaran didukung oleh SDM yang profesional serta antisipatif terhadap potensi bencana;
- 3) Memberikan dukungan teknis dan administrasi dalam meningkatkan keselamatan dan keamanan transportasi udara dalam upaya peningkatan pelayanan jasa transportasi udara didukung oleh kualitas dan kompetensi SDM operator dan pelaksanaan industri transportasi udara yang berdaya saing internasional, mandiri, dan produktif;
- 4) Melanjutkan konsolidasi melalui restrukturisasi, reformasi dan penguatan di bidang peraturan, kelembagaan, sumber daya aparatur, dan penegakan hukum secara konsisten;
- 5) Mewujudkan penggunaan teknologi transportasi udara yang tepat guna, tepat sasaran, dan ramah lingkungan untuk mengantisipasi perubahan iklim

## 2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

Sebagai penjabaran atas Visi dan Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

**Tabel 2.1** Matriks Tujuan, Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program pada Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020-2024

No.	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Ket.
1.	Meningkatnya Konektivitas Masyarakat terhadap Jasa Layanan Transportasi Udara	Rasio Konektivitas Transportasi Udara	Terwujudnya Konektivitas Nasional	1) Rasio Konektivitas Transportasi Udara	Indikator Kinerja Utama (IKU)



No.	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Ket.
2.	Meningkatnya Kinerja Layanan Transportasi Udara	Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) sektor transportasi udara	Meningkatnya Kinerja Pelayanan Transportasi Udara	1) Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi Udara 2) Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) sektor transportasi udara	Indikator Kinerja Penunjang (IKP)
3.	Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara	Rasio kecelakaan penerbangan per 1 juta <i>departure</i>	Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara	1) Rasio kecelakaan penerbangan per 1 juta <i>departure</i> 2) Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	
4.	Tercapainya Restrukturisasi dan Reformasi Birokrasi di Direktorat Jenderal Perhubungan Udara	Nilai AKIP Ditjen Perhubungan Udara	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik	1) Nilai AKIP Ditjen Perhubungan Udara 2) Tingkat Maturitas SPIP Ditjen Perhubungan Udara	
5.	Terwujudnya penggunaan teknologi transportasi udara yang tepat guna, tepat sasaran, dan ramah lingkungan dalam layanan transportasi udara	Persentase Penurunan Emisi GRK Sektor Transportasi Udara	Meningkatnya Kualitas Transportasi Udara Yang Ramah Lingkungan	1) Persentase Penurunan Emisi GRK Sektor Transportasi Udara	



Kelima sasaran dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dicapai melalui pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut:

Program	Kegiatan
Program Infrastruktur Konektivitas	Pelayanan Transportasi Udara Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara Penunjang Teknis Transportasi Udara
Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Perencanaan Keuangan BMN Dan Umum Transportasi Udara Pengelolaan Organisasi Dan SDM Transportasi Udara Pengelolaan Kemitraan dan Kerjasama Transportasi Udara

Dalam rangka pencapaian Visi Misi Presiden Terpilih Tahun 2020 - 2024, Kementerian/Lembaga menyusun dokumen perencanaan yang di dalamnya memuat program prioritas/kegiatan prioritas yang berbasis kewilayahan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing yang dikoordinir oleh Kementerian PPN / Bappenas. Pada tahun 2021, Kementerian Perhubungan khususnya sektor perhubungan udara mendapatkan tugas untuk mewujudkan agenda pembangunan sesuai dengan Perpres Nomor 86 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021 yang terdiri dari

## **B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Jenderal Perhubungan Udara**

Dalam rangka mengoperasionalkan rencana strategis, setiap tahunnya Perencanaan Strategis dituangkan dalam suatu Rencana Kinerja Tahunan (*Annual Performance Plan*). Rencana kinerja tahunan sebagai penjabaran lebih lanjut dari perencanaan strategis berisikan informasi mengenai sasaran, indikator kinerja dan target yang akan dicapai pada periode bersangkutan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Target Indikator Kinerja pada Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021 sama dengan Target yang ada pada Rencana Strategis untuk periode Tahun 2021 yaitu target yang diusulkan pada





pembahasan pagu indikatif (satuan 1) Tahun 2021, secara garis besar sebagai berikut:

**Tabel 2.2** Matriks Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1.	Terwujudnya pelayanan transportasi udara yang handal, berdaya dan memberikan nilai tambah dalam rangka mewujudkan konektivitas nasional	1. Rasio konektivitas Transportasi udara	0,77	Rasio
2.	Meningkatnya kinerja pelayanan sarana dan prasarana transportasi udara	2. Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	83	%
		3. Persentase capaian <i>On Time Performance (OTP)</i> sub sektor transportasi udara;	87	%
3.	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4. Rasio kejadian kecelakaan transportasi udara	2,15	Rasio
		5. Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara;	0.15	Rasio

### C. Perjanjian Kinerja

Pada konteks implementasi AKIP, Perjanjian Kinerja merupakan dokumen kontrak antara Direktur Jenderal Perhubungan Udara dengan Menteri Perhubungan selaku atasan langsung. Dokumen ini memperjelas target-target kinerja yang akan dicapai dalam kurun waktu satu tahun yang disesuaikan dengan sumber daya dan anggaran yang telah ditetapkan (pagu definitif/DIPA). Adapun Perjanjian Kinerja Ditjen Perhubungan Udara pada Tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 2.3** Matriks Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1.	Terwujudnya pelayanan transportasi udara yang handal, berdaya dan memberikan nilai tambah dalam rangka mewujudkan	1. Rasio konektivitas Transportasi udara	0,77	Rasio



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
	konektivitas nasional			
2.	Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi udara	2. Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	83	%
		3. Persentase capaian <i>On Time Performance (OTP)</i> sub sektor transportasi udara;	87	%
3.	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4. Rasio kecelakaan penerbangan per 1.000.000 <i>departure</i>	2,15	Rasio
		5. Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	0,15	Rasio

Pada tahun 2021, target indikator kinerja program pada dokumen perjanjian kinerja tidak mengalami perubahan seiring dengan adanya perubahan alokasi anggaran melalui kebijakan refocusing. Pencapaian target sasaran dan indikator kinerja diatas melalui pelaksanaan program dan kegiatan dengan rincian alokasi anggaran sesuai dengan DIPA Tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 2.4** Alokasi Anggaran Tahun 2021 berdasarkan DIPA Awal Tahun 2021

Program	Kegiatan	Anggaran
Program Infrastruktur Konektivitas	Pelayanan Transportasi Udara	622.135.564.000
	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara	3.129.629.851.000
	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara	878.176.388.000



	Penunjang Teknis Transportasi Udara	1.030.412.049.000
Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Perencanaan Keuangan BMN Dan Umum Transportasi Udara	1.878.318.693.000
	Pengelolaan Organisasi Dan SDM Transportasi Udara	9.683.028.000
	Pengelolaan Kemitraan Dan Kerjasama Transpotasi Udara	591.441.000

**Tabel 2.5** Alokasi Anggaran Tahun 2021 berdasarkan DIPA Akhir Tahun 2021

Program	Kegiatan	Anggaran
Program Infrastruktur Konektivitas	Pelayanan Transportasi Udara	571.529.316.000
	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara	3.277.191.854.000
	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara	721.269.353.000
	Penunjang Teknis Transportasi Udara	659.092.598.000
Program Dukungan Manajemen	Pengelolaan Perencanaan Keuangan BMN Dan Umum Transportasi Udara	1.782.845.241.000
	Pengelolaan Organisasi Dan SDM Transportasi Udara	8.464.279.000
	Pengelolaan Kemitraan Dan Kerjasama Transpotasi Udara	591.441.000



# Bab III

# Akuntabilitas

# Kinerja

- A. Capaian Kinerja
- B. Realisasi Anggaran

Bandar Udara Kuabang  
Halmahera Utara

### BAB III

#### Akuntabilitas Kinerja

##### A. Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan 2 (dua) cara penghitungan seperti berikut:

1. Semakin tinggi/besar nilai capaian menunjukkan kinerja semakin baik, persentase capaian kinerja dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Semakin tinggi/besar nilai capaian menunjukkan kinerja semakin buruk, persentase capaian kinerja dihitung dengan rumus:

$$\frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$



**Tabel 3.1** Perbandingan Target Dengan Realisasi Kinerja Tahun 2021

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		SATUAN	TARGET	REALISASI					CAPAIAN (%)
						TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TOTAL	
1	Terwujudnya konektivitas transportasi udara	1	Rasio konektivitas transportasi udara	Rasio	0.77	0.74	0.78	0,81	0,78	<b>0.76</b>	<b>101,30%</b>
<b>Rata-Rata Capaian Sasaran</b>						<b>101,30 %</b>					
2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	2	Rasio kejadian kecelakaan transportasi udara	Rasio	2,15	11,09	5,47	3,86	3,22	<b>3,22</b>	<b>50,23%</b>
		3	Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	Rasio	0.15	0	0	0	0	<b>0</b>	<b>200%</b>
<b>Rata-Rata Capaian Sasaran</b>						<b>125,2%</b>					
3	Meningkatnya kinerja pelayanan sarana dan prasarana transportasi udara	4	Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	Nilai	83	84,25	79,72	84,28	83,60	<b>82,96</b>	<b>99,95%</b>
		5	Persentase capaian <i>on time performance (OTP)</i> sektor transportasi udara	%	87	82,74	82,54	84,37	72,17	<b>81,57</b>	<b>93,76%</b>
<b>Rata-Rata Capaian Sasaran</b>						<b>96,86 %</b>					



**Tabel 3.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021**

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja		Satuan	2019			2020			2021		
					Target PK	Realisasi	%	Target PK	Realisasi	%	Target PK	Realisasi	%
1	Terwujudnya konektivitas transportasi udara	1	Rasio konektivitas transportasi udara	Rasio	0,74	0.52	<b>70,27 %</b>	0,76	0,76	<b>100 %</b>	0,77	0,78	<b>101,30 %</b>
<b>Rata-rata Capaian Sasaran</b>					<b>70,27 %</b>			<b>100,00 %</b>			<b>101,30 %</b>		
2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	2	Rasio kejadian kecelakaan transportasi udara	Rasio	2,45	0,818	<b>166,61 %</b>	2,16	0	<b>200 %</b>	2,15	3,22	<b>50,23 %</b>
		3	Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	Rasio	0,17	0.00	<b>200,00 %</b>	0,16	0	<b>200 %</b>	0,15	0	<b>200 %</b>
<b>Rata-rata Capaian Sasaran</b>					<b>183,30 %</b>			<b>200,00 %</b>			<b>125,11%</b>		
3	Meningkatnya kinerja pelayanan sarana dan prasarana transportasi udara	4	Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	Nilai	-	-	-	82	90	<b>109,76%</b>	83	82,96	<b>99,95%</b>
		5	Persentase capaian <i>on time performance (OTP)</i> sektor transportasi udara	%	88	85,73	<b>97,42 %</b>	86%	86,01%	<b>100,01%</b>	87%	81,57%	<b>93,76%</b>
<b>Rata-rata Capaian Sasaran</b>					<b>97.42 %</b>			<b>104,88 %</b>			<b>96,86 %</b>		
<b>CAPAIAN RATA-RATA DITJEN PERHUBUNGAN UDARA</b>					<b>116,99 %</b>			<b>134,67 %</b>			<b>107,79%</b>		



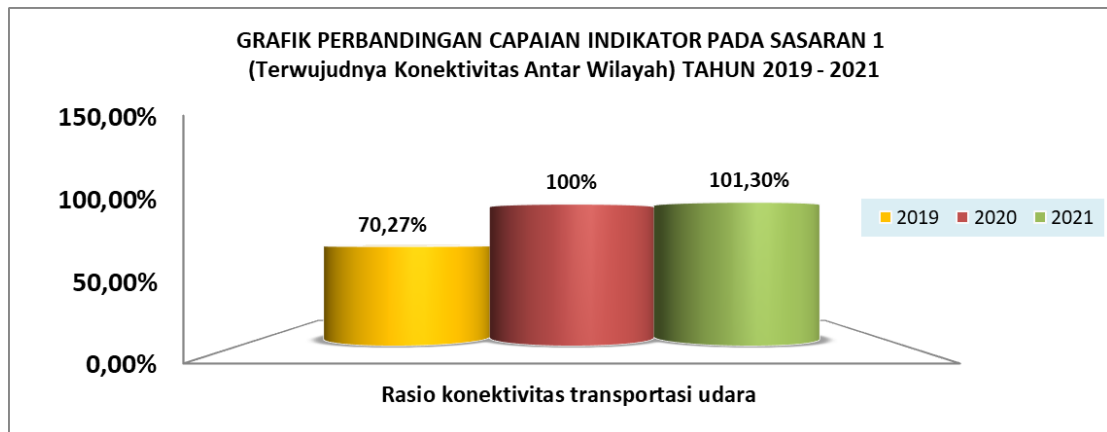
**Tabel 3.3 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target pada Rencana Strategis dari Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021**

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Satuan	2019			2020			2021		
				Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%	Target Renstra	Realisasi	%
1	Terwujudnya konektivitas transportasi udara	1 Rasio konektivitas Transportasi udara	Rasio	0,74	0.52	<b>70,27%</b>	0,76	0,76	<b>100%</b>	0,77	0,78	<b>101,30 %</b>
<b>Rata-rata Capaian Sasaran</b>				<b>70,27%</b>			<b>100%</b>			<b>101,30 %</b>		
2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi udara	Rasio	2,45	0,818	<b>166,61%</b>	2,15	0	<b>200%</b>	2,15	3,22	<b>50,23 %</b>
		3 Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	Rasio	0,17	0.00	<b>200,00%</b>	0,16	0	<b>200%</b>	0,15	0	<b>200 %</b>
<b>Rata-rata Capaian Sasaran</b>				<b>183,30 %</b>			<b>200,00 %</b>			<b>125,2%</b>		
3	Meningkatnya kinerja pelayanan sarana dan prasarana transportasi udara	4 Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	Nilai	-	-	-	82	90	<b>109,76%</b>	83	82,96	<b>99,95%</b>
		5 Persentase capaian <i>on time performance (OTP)</i> sektor transportasi udara	%	88	85,73	<b>97,42%</b>	86%	86,01%	<b>100,01%</b>	87%	81,57%	<b>93,76%</b>
<b>Rata-rata Capaian Sasaran</b>				<b>97,42 %</b>			<b>104,88 %</b>			<b>96,86 %</b>		
<b>CAPAIAN RATA-RATA DITJEN PERHUBUNGAN UDARA</b>				<b>116,99 %</b>			<b>134,67 %</b>			<b>107,79%</b>		

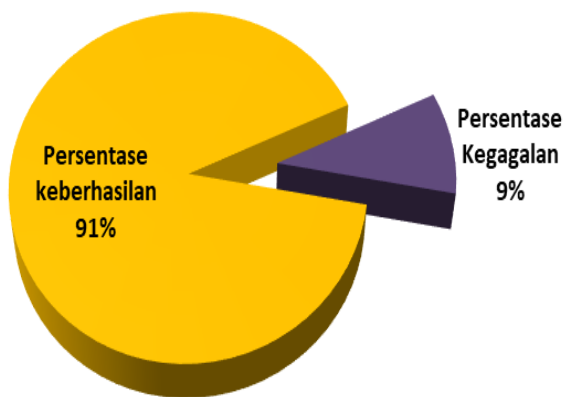




## 1. Sasaran “Terwujudnya konektivitas transportasi udara”



**Grafik 3.1** Rata-rata Capaian Sasaran I Tahun 2019-2021



Capaian Sasaran “Terwujudnya konektivitas transportasi udara” dalam kurun waktu 3 tahun (Periode 2019 sampai dengan 2021) mencapai rata-rata persentase keberhasilan sebesar **90,52%**, sementara tingkat kegagalan mencapai nilai **9,48%** yang dikontribusi oleh kegagalan pada setiap tahun sebagaimana ditunjukkan pada grafik di samping.

Hasil ini menggambarkan bahwa kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara selama periode tahun 2019-2021 sudah cukup baik. Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik di atas terlihat bahwa selama 3 (tiga) tahun anggaran tampak adanya peningkatan kinerja dengan kenaikan rata-rata selama 3 tahun sebesar 15,51%.

Pencapaian sasaran “Terwujudnya konektivitas transportasi udara” didukung oleh program infrastruktur konektivitas melalui:

1. Kegiatan infrastruktur konektivitas transportasi udara berupa Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Bandar Udara khususnya terkait



dengan kegiatan peningkatan kapasitas bandar udara pendukung prioritas nasional.

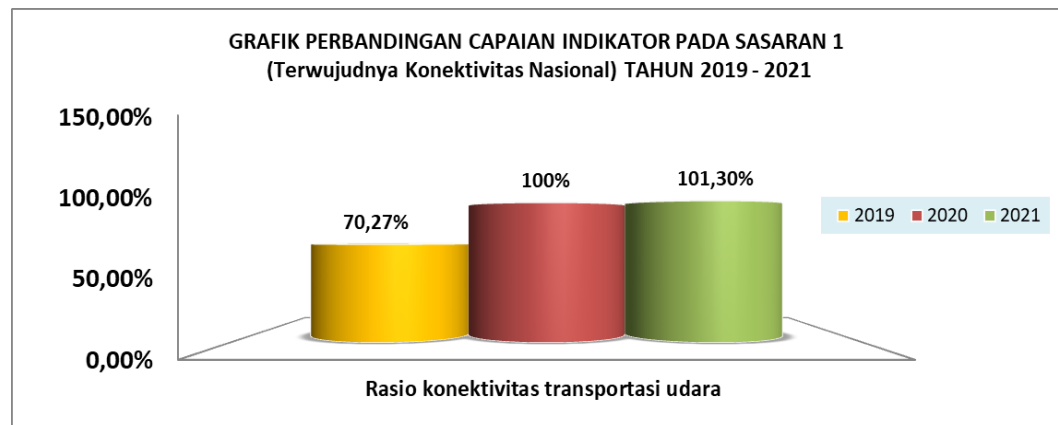
2. Kegiatan pelayanan Transportasi Udara berupa penyelenggaraan angkutan udara perintis dan jembatan udara.

Berikut adalah penjelasan detail terkait indikator pembentuknya:

- a. Rasio konektivitas transportasi udara



**Grafik 3.2** Target dan Realisasi Rasio Konektivitas Transportasi Udara



**Grafik 3.3** Capaian Rasio Konektivitas Transportasi Udara  
Tahun 2019 - 2021

Capaian kinerja pada Indikator ini dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{BUNB DN} + \text{BUPR} + (\text{BUNB DN} + \text{BUPR})}{\text{RINBU} + \text{BUPRTR}}$$



**Keterangan:**

- BUNB DN : Jumlah Bandara yang hanya melayani penerbangan niaga berjadwal dalam negeri **(81 Bandar Udara)**
- BUPR : Jumlah Bandara yang hanya melayani penerbangan perintis sesuai dalam KP Perintis **(153 Bandar Udara)**
- BUNB DN dan BUPR : Jumlah Bandara yang melayani penerbangan niaga berjadwal dalam negeri dan perintis sesuai dalam KP Perintis **(46 Bandar Udara)**
- RINBU : Jumlah Bandara dalam RINBU (Rencana Induk Nasional Bandar Udara) sesuai KM 166 Tahun 2019 **(301 Bandar Udara)**
- BUPRTR : Jumlah Bandara yang melayani penerbangan perintis sesuai dengan KP Perintis (tidak masuk dalam RINBU) **(58 Bandar Udara)**

**Catatan:**

58 Bandara yang melayani penerbangan perintis namun tidak masuk dalam Rencana Induk Nasional Bandar Udara (RINBU), adalah suatu bandara/lapter yang pada prinsipnya dapat disetujui untuk diterbangi perintis setelah bandara/lapter mendapatkan verifikasi dari otban setempat, serta akan dilakukan HIRA (Hazard Identification and Risk Assesment) oleh operator kegiatan angkutan udara perintis untuk menjamin keselamatan dan keamanan sebelum pelaksanaan penerbangan di bandar udara tersebut dilakukan. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan penerbangan perintis, sebagai program dalam rangka menjamin kehadiran pemerintah di daerah 3TP (daerah Tertinggal, Terpencil, Terdepan dan daerah Perbatasan) dan daerah-daerah di Indonesia Bagian Timur yang hanya dapat dilayani moda transportasi udara.

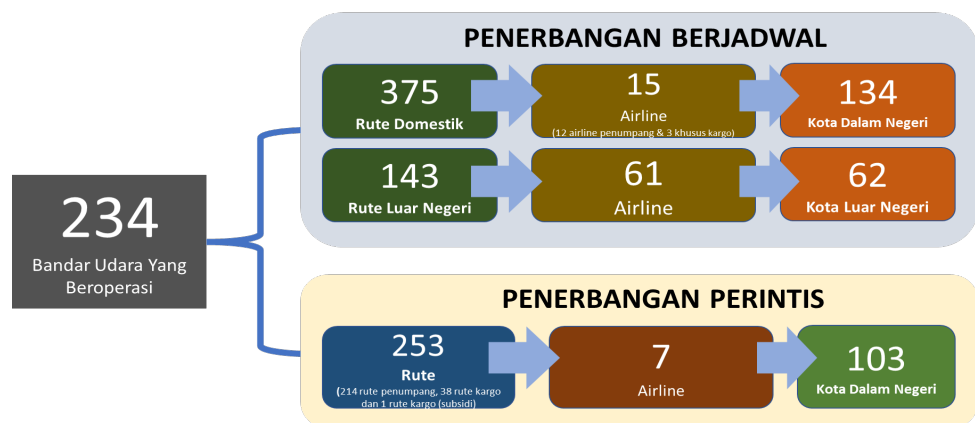
Pada tahun 2021, capaian indikator kinerja Rasio konektivitas antar wilayah sebesar 101,30% dengan nilai realisasi sebesar 0,78 terhadap target sebesar 0,77.



Konektivitas bandar udara dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian oleh Direktorat Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
  - Menyelenggarakan Rekonsiliasi Slot Periode Summer dan Winter 2021.
  - Melakukan Monitoring dan pengawasan ke lapangan terhadap Penetapan pelaksanaan rute penerbangan yang dilaksanakan Badan Usaha Angkutan Udara dan Perusahaan Asing secara continue;
  - Melakukan Monitoring dan Pengawasan pelaksanaan angkutan udara perintis;
  - Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Angkutan Udara Perintis I dan II, guna melakukan koordinasi kepada stakeholder secara berkala;
  - Agar konektivitas udara tetap terhubung walaupun di saat masa pandemi, maka pelaksanaan pengangkutan angkutan kargo dengan menggunakan pesawat penumpang yang telah dimodifikasi untuk mengangkut penumpang dan kargo. Dikarenakan ada aturan pembatasan angkutan penumpang namun angkutan kargo dapat harus terus dilayani, sehingga diterbitkan juga perizinan untuk angkutan khusus kargo.

2. Jumlah Bandar Udara dan rute penerbangan yang beroperasi



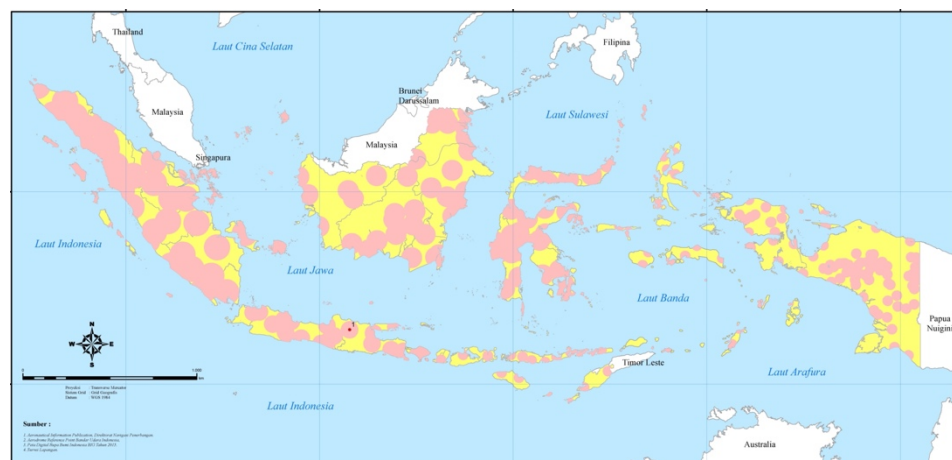
Untuk meningkatkan konektivitas Nasional sekaligus mendukung program pemerintah dalam upaya Perbaikan ekonomi nasional dalam masa pandemic Covid-19, Ditjen Perhubungan Udara mengoptimalkan program “Pelayanan Angkutan Udara Perintis dan Jembatan Udara”

### 3. Pembangunan Bandar Udara



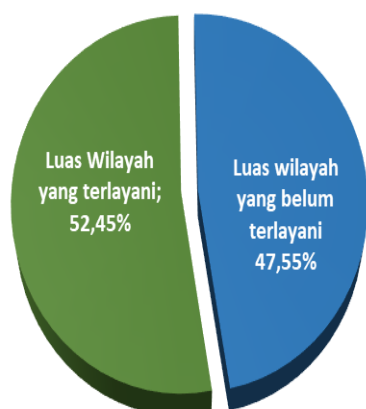
Adanya pembangunan Bandar Udara baru yang ditargetkan setiap tahun dan dengan telah beroperasinya Bandar Udara Ngloram pada November tahun 2021 memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai rasio konektivitas pada tahun 2021.

Berikut adalah peta wilayah pelayanan Bandar Udara nasional yang akan berkontribusi nilai rasio konektivitas nasional:



**Gambar 3.1** Sebaran Area Pelayanan Bandar Udara Nasional





**Keterangan:**

- Lingkaran sebagaimana gambar di atas adalah Luas Area Pelayanan Bandar Udara Nasional
- Bagian di luar lingkaran adalah area yang tidak dilayani oleh Bandar Udara Nasional

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM 166 Tahun 2019 tentang Tata Nacangan Kebandarudaraan Nasional, Jumlah Bandar Udara Eksisting : 251 Bandar Udara, dengan jumlah Bandar Udara Baru Tahun 2020 : 5 Bandar Udara dan Bandar Udara Baru Tahun 2021: 1 Bandara sehingga Cakupan Pelayanan Bandar Udara per wilayah sebagai berikut:

- Wilayah Pulau Sumatera dan Bali : 75 km;
- Wilayah Pulau Jawa : 50 km;
- Wilayah Pulau Kalimantan dan Sulawesi : 60 km;
- Wilayah Pulau Nusa Tenggara, Maluku dan Papua : 30 km.

Dalam upaya meningkatkan konektivitas melalui pembangunan bandar udara, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara melakukan langkah strategis sebagai berikut:

- Menyiapkan Alokasi Anggaran yang digunakan untuk infrastruktur konektivitas
- Sinkronisasi antara bandara-bandara (termasuk rute) yang melayani penerbangan perintis dengan laut dan darat sehingga konsep multimoda terwujud guna mendukung transportasi udara termasuk di daerah-daerah 3T;
- Melakukan koordinasi antara Pemerintah Pusat terhadap Pemerintah Daerah agar dapat memberikan informasi-informasi



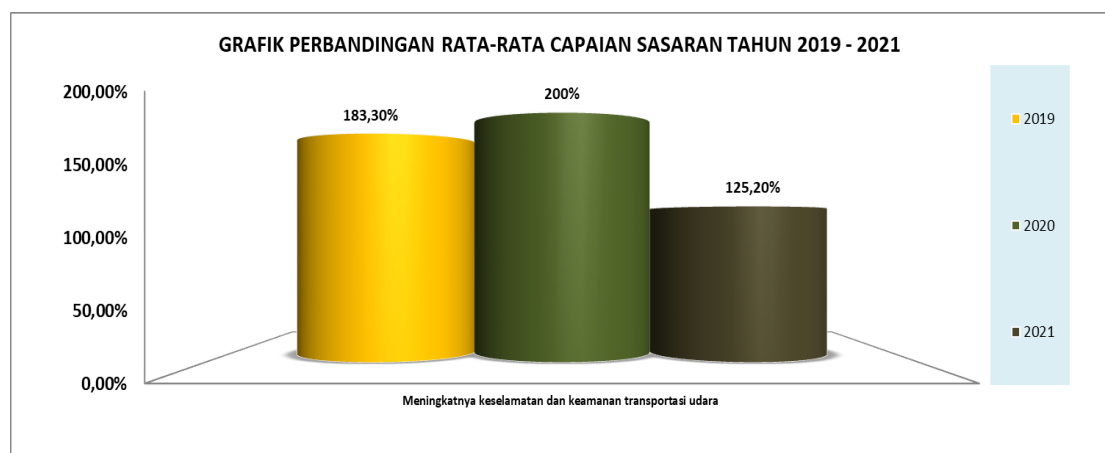
serta evaluasi bandara-bandara termasuk rute perintis di wilayahnya masing-masing;

- d. Peran Angkutan Udara Perintis bukan hanya semata-mata untuk penumpang melainkan untuk distribusi bahan pokok dengan menggunakan perintis kargo sehingga dapat mendukung adanya disparitas harga di wilayah-wilayah yang sulit aksesibilitas;
- e. Pemerintah memberikan subsidi kepada operator BUAU terkait biaya operasional dan subsidi 10 destinasi wisata selama pandemi.

Pengalokasian anggaran telah dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target dan peningkatan rasio konektivitas antar wilayah, diantaranya sebagai berikut:

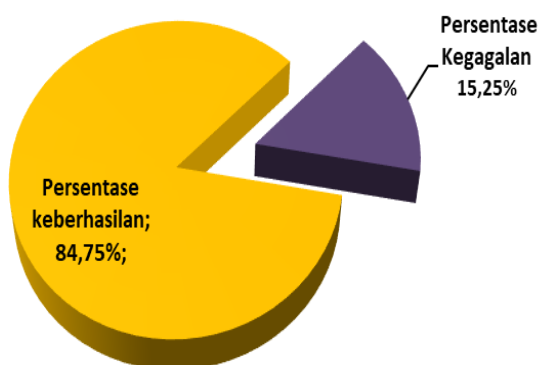
- Kegiatan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bidang angkutan udara terkait dengan monitoring serta evaluasi layanan angkutan udara perintis maupun angkutan udara niaga berjadwal
- Kegiatan penyelenggaraan roadmap hubungan udara indonesia dengan negara mitra
- Pembangunan dan pengembangan infrastruktur transportasi udara khususnya pembangunan bandar udara baru sesuai dengan target dalam RPJMN tahun 2020-2024.

## 2. Sasaran “Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara”



**Grafik 3.4** Rata-rata Capaian Sasaran II Tahun 2019-2021





Capaian Sasaran “Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara” dalam kurun waktu 3 tahun (Periode Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021) mencapai rata-rata persentase keberhasilan sebesar 84,75%, sementara tingkat kegagalan mencapai nilai 15,25% yang dikontribusi

oleh kegagalan pada tahun 2019 dan 2021 sebagaimana ditunjukkan pada grafik di samping. Hal ini dikarenakan Kegiatan kegagalan pencapaian pada indikator rasio kejadian kecelakaan dimana pada tahun 2019 dan 2021 terdapat kejadian kecelakaan (accident) pada transportasi udara sebanyak 1 (satu) kejadian dengan jumlah aircraft departure melebihi dari target yang ditetapkan.

Pencapaian sasaran “Meningkatnya Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara” didukung oleh program infrastruktur konektivitas melalui kegiatan keselamatan dan keamanan transportasi udara berupa pembangunan infrastruktur di bandar udara dalam rangka pemenuhan standar keselamatan bandar udara serta pengawasan dan pengendalian di bidang bandar udara, kelaikudaraan, navigasi penerbangan, dan angkutan udara.

Berikut adalah penjelasan rinci terkait realisasi dan capaian kinerja pada 2 (dua) indikator pendukung sasaran:

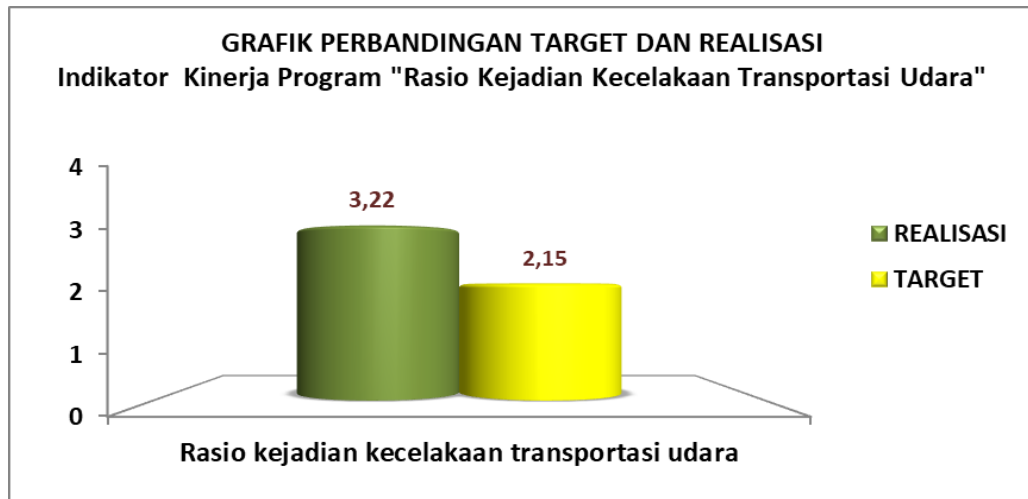
1. Rasio kejadian kecelakaan transportasi udara

Sesuai dengan Penjelasan Undang-Undang RI No 1 Tahun 2009 Pasal 357 Ayat (1) yang dimaksud dengan “kecelakaan” adalah peristiwa pengoperasian pesawat udara yang mengakibatkan:

- a. Kerusakan berat pada peralatan atau fasilitas yang digunakan dan
- b. Korban jiwa atau luka serius.







**Grafik 3.5** Target dan Realisasi Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Udara

Capaian kinerja pada indikator ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Accident (AOC 121 \& AOC 135)}}{\text{Aircraft Departure (AOC 121 \& AOC 135)}} \times 1.000.000 \text{ Penerbangan}$$

AOC 121 = Pesawat dengan kapasitas penumpang di atas 30 penumpang

AOC 135 = Pesawat dengan kapasitas penumpang kurang dari 30 penumpang

Jumlah *Accident* = Jumlah kecelakaan yang menyebabkan terjadinya korban jiwa dan pesawat rusak berat (kejadiankecelakaan rusak berat namun tidak menyebabkan terjadinya korban jiwa tidak dihitung sebagai *Accident* namun sebagai *Incident*)

*Aircraft Departure* = Merupakan jumlah total pergerakan pesawat pada jenis pesawat AOC 121 dan 135

Berdasarkan rumus di atas diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Jumlah Accident (AOC 121 \& AOC 135)}}{\text{Aircraft Departure (AOC 121 \& 135)}} \times 1.000.000$$



$$= \frac{1}{309.981} \times 1.000.000$$

$$= 3,22$$

$$\text{Capaian} = \frac{(2 \times 2,15) - 3,22}{2,15} \times 100\% = 50,23\%$$

Untuk target dengan nilai 2,15 merupakan nilai yang didapat dari jumlah kejadian minimal yang boleh terjadi dalam 1 juta pergerakan yaitu sebanyak 2 kejadian dibagi dengan prediksi pergerakan pesawat yang mengacu pada pergerakan pesawat di tahun sebelumnya. Namun perlu dipahami bahwa nilai rasio kejadian kecelakaan ini sangat bergantung pada jumlah pergerakan pesawat sehingga nilai 2 kejadian minimal ini tidak berlaku mutlak namun bergantung pada besar kecilnya pergerakan pesawat yang terjadi di lapangan.

Pada tahun 2021 diperoleh nilai capaian rasio kejadian kecelakaan sebesar 50,23% dikarenakan terdapat 1 (satu) kejadian kecelakaan sebagai berikut:

Date Accident	Kode AOC	Nama Operator	Departure	Arrival	Aircraft Model	Aircraft Registration	Pilot	Category
09/01/2021	121-035	SRIWIJAYA AIR	CGK	PNK	B 737-500	PK-CLC	2	A

Hal-hal mitigasi guna mendukung keselamatan transportasi udara adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemeriksaan terhadap seluruh pesawat B737-300/400/500 yang beroperasi di Indonesia guna menemukenali kendala dalam pengoperasian pesawat;
2. Melakukan pemeriksaan terhadap bengkel pesawat udara untuk memastikan terpenuhinya persyaratan kemampuan dalam melaksanakan perawatan pesawat udara khususnya pesawat B737-300/400/500;
3. Melakukan evaluasi dan sosialisasi secara rutin terhadap:
  - penanganan kerusakan pesawat udara yang berulang (repetitive problem);
  - pelaksanaan training bagi pilot dalam penanganan kondisi emergency selama penerbangan.

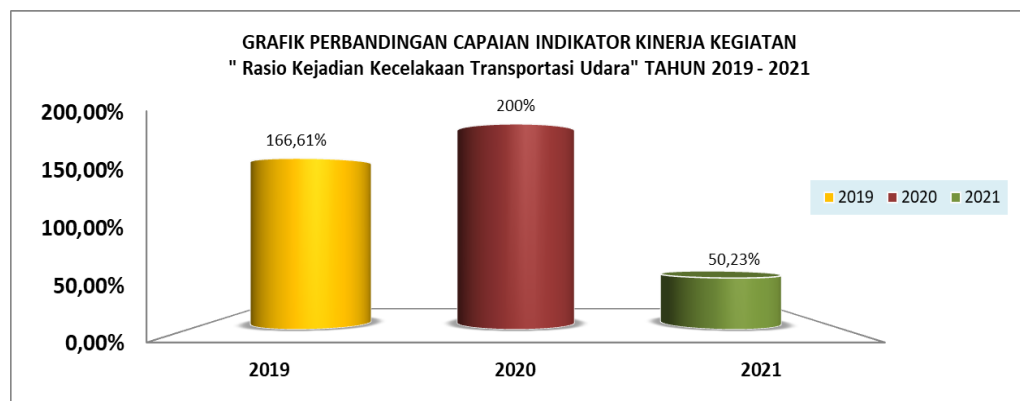


4. Menitikberatkan area maintenance record, maintenance report, penanganan kerusakan pesawat udara, training kondisi emergency bagi pilot pada program pengawasan rutin tahunan (surveillance dan audit).
5. Penerapan program pengawasan berbasis resiko (risk based surveillance) melalui pengumpulan dan analisa data hasil audit, surveillance, ramp check dan inspeksi.
6. Melakukan evaluasi pengecualian selama Covid-19, sesuai dengan panduan ICAO "back to new normal operations".

**Tabel 3.4** Jumlah Kejadian *Accident* Pesawat Udara  
Periode Tahun 2019-2021

Tahun	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021
<b>Jumlah Kejadian Kecelakaan</b>	1	0	1
<b>Jumlah Pergerakan</b>	1.221.910	402.874	309.981

Selanjutnya untuk perbandingan capaian indikator "Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Udara" selama periode tahun 2019-2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Grafik 3.6** Persentase Capaian Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Udara

Indikator Kinerja Utama "Rasio Kecelakaan Transportasi Udara" pada AOC 121 dan AOC 135 dengan korban jiwa dan pesawat rusak berat nilai realisasinya diharapkan dapat didongkrak mencapai "Zero Accident" sebagai nilai pencapaian tertinggi Ditjen Perhubungan Udara. Untuk terus meningkatkan dan menjaga keselamatan penerbangan, Direktorat Jenderal



Perhubungan Udara menjalankan fungsi pengawasan, pengendalian dan pembinaan yang terimplementasi dalam kegiatan dan tindakan sebagai berikut:

- Pelaksanaan *Special Audit* terhadap organisasi penerbangan;
- Peningkatan kuantitas dan kualitas jumlah SDM Inspektur penerbangan;
- Peningkatan frekuensi *ramp check* pesawat udara
- Melakukan perbaruan regulasi penerbangan terkait keselamatan
- Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap operator penerbangan
- Pelaksanaan penegakan hukum (*law enforcement*) terhadap tindak pelanggaran yang menyangkut keselamatan penerbangan
- Pemenuhan dokumen register/sertifikat bandar udara (SBU)

Pengalokasian anggaran telah dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target rasio kejadian kecelakaan transportasi udara, diantaranya sebagai berikut:

- Kegiatan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bidang kelaikudaraan pesawat udara terkait dengan kegiatan surveillance, ramp check dan evaluasi terhadap pesawat beserta personil dalam penyelenggaraan angkutan udara
- Kegiatan pemenuhan standar keselamatan transportasi udara seperti Pembangunan dan pengembangan infrastruktur transportasi udara terkait dengan pemenuhan dan peningkatan fasilitas di bandar udara, pemenuhan dokumen sertifikasi bandar udara dan lain sebagainya
- Kegiatan pengawasan dan pengendalian di bidang navigasi penerbangan terkait dengan implementasi penyelenggaraan navigasi penerbangan
- Kegiatan pemenuhan dan peningkatan standar kompetensi personil navigasi penerbangan, kelaikudaraan dan pengoperasian pesawat udara



2. Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara

Indikator Kinerja ini dihitung dengan mekanisme perhitungan dengan rumus 2 dimana semakin kecil nilai rasio akan memperlihatkan capaian kinerja yang semakin baik dan sebaliknya semakin besar rasio akan memperlihatkan capaian yang semakin buruk. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

**Jumlah Pengaktifan Contingency Plan Kondisi Merah**  
**Jumlah Bandara Dengan Sistem Keamanan Tipe A – F**

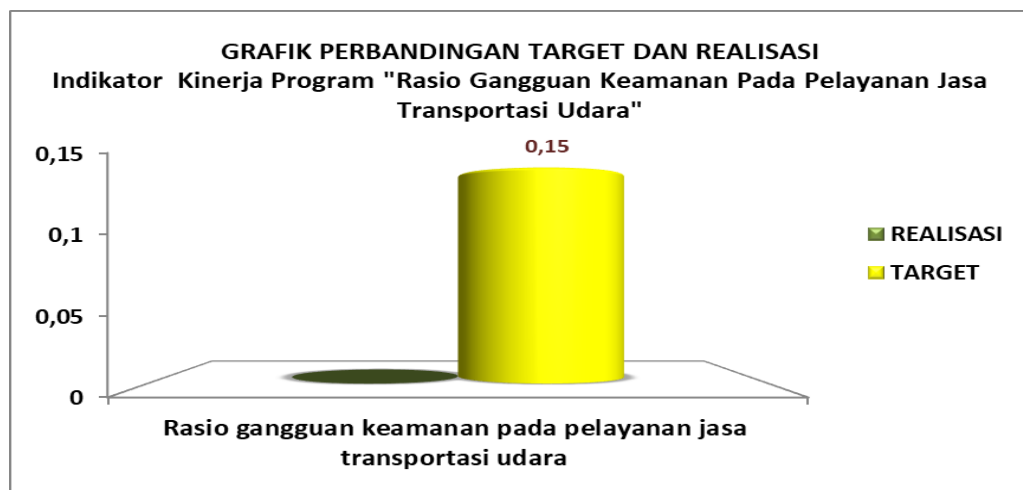
Jumlah Pengaktifan *Contingency Plan* darurat merah dihitung berdasarkan jumlah kejadian yang menyebabkan diaktifkannya mekanisme pengamanan darurat di lingkungan bandar udara oleh Kepala Bandar Udara sampai pada tingkat turunnya aparat TNI dan Kepolisian. Adapun jumlah bandar udara dengan Sistem Keamanan A - F didapat berdasarkan jumlah penumpang berangkat di bandar udara sebagai berikut sesuai PM 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional:

- a. Bandar Udara Sistem Keamanan A merupakan Bandar Udara yang ditetapkan sebagai Bandar Udara internasional dan memiliki jumlah penumpang berangkat internasional lebih dari 3.000.000 (tiga juta) orang/tahun;
- b. Bandar Udara Sistem Keamanan B merupakan Bandar Udara yang ditetapkan sebagai Bandar Udara internasional dan memiliki jumlah penumpang berangkat internasional lebih dari 10.000 (sepuluh ribu) orang/tahun dan paling banyak 3.000.000 (tiga juta) orang/tahun;
- c. Bandar Udara Sistem Keamanan C merupakan Bandar Udara yang ditetapkan sebagai Bandar Udara internasional dan memiliki jumlah penumpang berangkat internasional kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) orang/tahun.
- d. Bandar Udara Sistem Keamanan D merupakan Bandar Udara yang ditetapkan sebagai Bandar Udara domestik dan memiliki jumlah penumpang berangkat domestik lebih dari 1.000.000 (satu juta) orang/tahun.



- e. Bandar Udara Sistem Keamanan E merupakan Bandar Udara yang ditetapkan sebagai Bandar Udara domestik dan memiliki jumlah penumpang berangkat domestik lebih dari 500.000 (lima ratus ribu) orang/tahun sampai dengan paling banyak 1.000.000 (satu juta) orang/tahun.
- f. Bandar Udara Sistem Keamanan F merupakan Bandar Udara yang ditetapkan sebagai Bandar Udara domestik dan memiliki jumlah penumpang berangkat domestik lebih dari 100.000 (seratus ribu) orang/tahun sampai dengan paling banyak 500.000 (lima ratus ribu) orang/tahun.

Adapun jumlah Bandar udara dengan Sistem keamanan A - F di lingkungan Ditjen Perhubungan Udara pada tahun 2021 terhitung sebanyak 60 bandar udara. Jumlah pada tahun 2021 ini tidak terdapat kejadian yang menyebabkan diaktifkannya darurat merah pada 0 (nol) Kejadian Bandar Udara sehingga didapatkan hasil rasio gangguan Keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara adalah sebesar 0,00 dari yang ditargetkan sebesar 0,15 atau setara dengan capaian kinerja sebesar 200% pada skala maksimal 100.



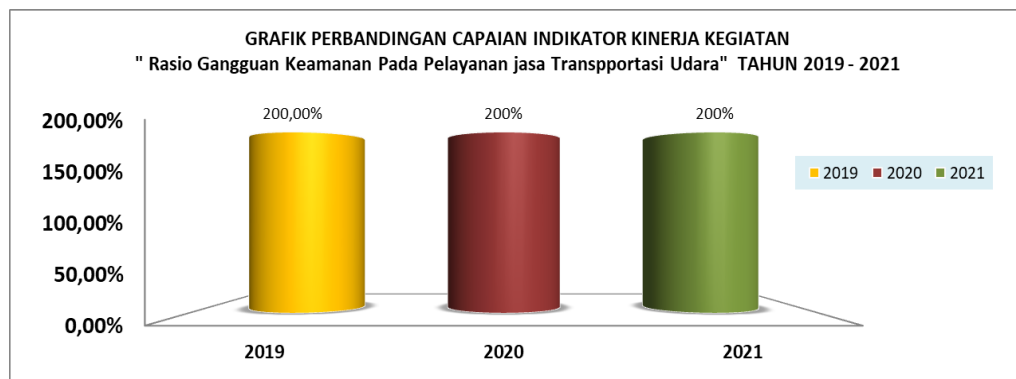
**Grafik 3.7** Target dan Realisasi Rasio Gangguan Keamanan Pada Pelayanan Jasa Transportasi Udara

Nilai 0 (nol) kejadian ini merupakan pencapaian terbaik/tertinggi dari indikator Gangguan Keamanan pada Pelayanan Jasa Transportasi Udara dengan persentase capaian sebesar 200%, bahkan secara kumulatif sejak



tahun 2019 tidak terdapat kejadian gangguan keamanan dari batasan target maksimal 8 (delapan) kejadian gangguan keamanan. Dapat dikatakan bahwa Direktorat Jenderal Perhubungan Udara sudah mampu memberikan tindakan preventif terhadap munculnya gangguan keamanan di lingkungan bandar udara dengan hasil yang sangat baik.

Dapat disampaikan pula bahwa walaupun selama ini kejadian keamanan di lingkungan bandar udara relatif sangat kecil, tidak mengurangi kesiapan pengelola bandar udara dalam menghadapi kejadian serius khususnya gangguan keamanan di lingkungan bandar udara karena Kegiatan kegiatan dalam meningkatkan standar keamanan penerbangan seperti penyusunan Program Keamanan Penerbangan / *Airport Security Programme* (ASP), peningkatan kompetensi SDM serta kelengkapan sarana keamanan penerbangan.



**Grafik 3.8** Persentase Capaian Rasio Gangguan Keamanan Pada Pelayanan Jasa Transportasi Udara Tahun 2019 - 2021

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara di tahun 2021 berhasil mengulang keberhasilan pada tahun 2019 dan 2020 dengan capaian yang sama yakni sebesar 200%.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dalam rangka pencapaian target kinerja terhadap indikator di atas sebagai berikut:

- a. Pengesahan Program Keamanan Bandar Udara yang telah memenuhi regulasi PM 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional dan KM 211 Tahun 2020 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional sebanyak 94 bandar udara.



- b. Amandemen Program Keamanan Bandar Udara sesuai regulasi PM 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional dan KM 211 Tahun 2020 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional sebanyak 41 bandar udara.
- c. Pelaksanaan Tahun 2021 sebagai Tahun Budaya Keamanan Penerbangan;
- d. Sertifikasi Fasilitas Keamanan Penerbangan, Pemeriksaan dan pengujian kinerja peralatan keamanan penerbangan, Supervisi di bidang Fasilitas Keamanan Penerbangan.
- 1) Sertifikasi fasilitas Keamanan Penerbangan
- UPBU : 23 lokasi
  - PT. AP I : 6 Lokasi
  - PT. AP II : 11 lokasi
  - Regulated Agent : 15 lokasi
  - BUBU : 1 lokasi
- 2) Pemeriksaan dan pengujian kinerja peralatan keamanan penerbangan dalam rangka keberlakuan sertifikat:
- UPBU : 7 lokasi
  - PT. AP I : 2 Lokasi
  - PT. AP II : 2 lokasi
  - Regulated Agent : 9 lokasi
- 3) Supervise di bidang Fasilitas Keamanan Penerbangan  
UPBU : 1 Lokasi
- e. Melakukan peningkatan kompetensi personel keamanan penerbangan yaitu personel pengamanan penerbangan (Avsec) maupun instruktur keamanan penerbangan melalui perubahan/ amandemen Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/160/VIII/2008 tentang sertifikat kecakapan personel pengamanan penerbangan sipil serta melakukan pembaharuan terhadap soal-soal pengujian lisensi personel pengamanan penerbangan dan instruktur keamanan penerbangan sesuai dengan ketentuan PM 28 tahun 2021 tentang Program Pendidikan Dan Pelatihan Keamanan Penerbangan Nasional.





- f. Melaksanakan bimbingan teknis keamanan siber penerbangan yang diikuti sebanyak 18 peserta dari Bandar Udara PT. Angkasa Pura I, PT. Angkasa Pura II, Perum LPPNPI serta Operator Angkutan Udara.
- g. Penilaian risiko keamanan penerbangan dengan dikeluarkan persetujuan penetapan tingkat resiko sebanyak 35 operator penerbangan (daftar operator terlampir).
- h. Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: KP 270 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Penilaian Kerentanan (Vulnerability Assessment) ancaman serangan system senjata pertahanan udara portable (MANPADS) dan senjata lain yang memiliki ancaman serupa terhadap pesawat udara di atau dekat bandar udara
- i. Penyusunan Pernyataan Konteks Risiko Keamanan (PKRK) Tahun 2021.
- j. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara, penyusunan dokumen PKRK dilakukan setiap tahunnya dalam rangka memetakan kondisi ancaman penerbangan termasuk peringkat risiko masing-masing skenario ancaman dengan perolehan informasi ancaman dari beberapa sumber yang kredibel termasuk dokumen ICAO 10108 2nd edition.
- k. Telah dilaksanakan distribusi dan penyampaian kode akses dokumen PKRK tingkat Nasional tahun 2021 sampai dengan bulan Desember 2021 kepada Operator penerbangan sebanyak 13 Dokumen.
- l. Pelaksanaan audit Keamanan penerbangan sebanyak 42 objek pengawasan dengan rata-rata kepatuhan hasil audit pada tahun 2021 sebesar 70,14%.

Pengalokasian anggaran telah dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target dan peningkatan rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara, diantaranya sebagai berikut:

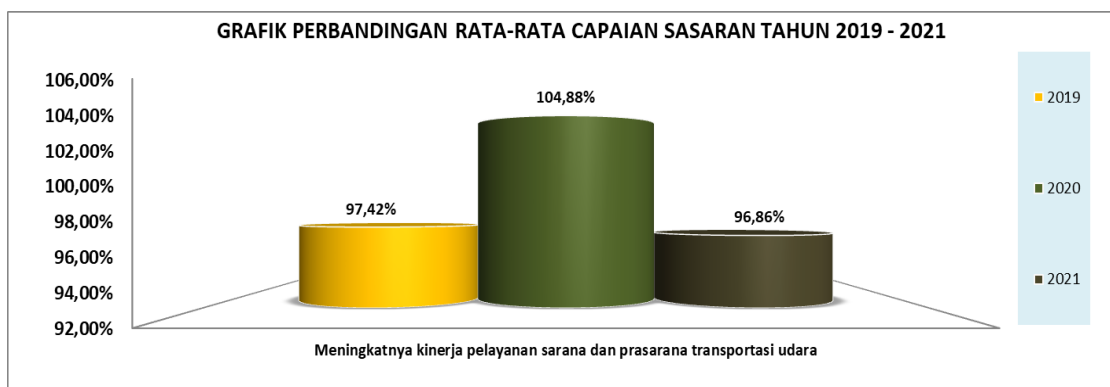
- Kegiatan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bidang keamanan penerbangan terkait dengan monitoring serta evaluasi



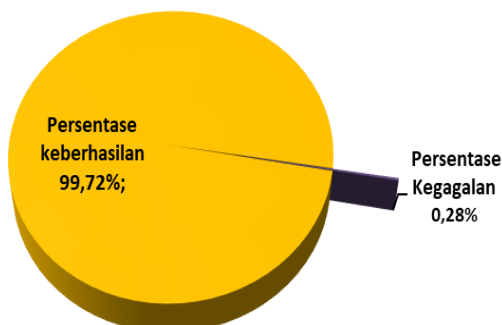
fasilitas dan personel keamanan penerbangan yang ada di bandar udara;

- Kegiatan pemenuhan standar keamanan penerbangan pada seluruh bandar udara.

### 3. Sasaran “Meningkatnya Kinerja Pelayanan Sarana dan Prasarana Transportasi Udara”



**Grafik 3.9** Rata-rata Capaian Sasaran III Tahun 2019-2021



Capaian Sasaran “Meningkatnya Kinerja Pelayanan Sarana dan Prasarana Transportasi Udara” dalam kurun waktu 3 tahun (Periode Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2021) mencapai rata-rata persentase keberhasilan sebesar **99,72%**, sementara tingkat kegagalan mencapai nilai **0,28%** yang dikontribusi oleh

kegagalan pada tahun 2019 dan 2021 sebagaimana ditunjukkan pada grafik di samping. Hal ini dikarenakan kegagalan pencapaian pada indicator rasio Persentase capaian on time performance (OTP) sektor transportasi udara dimana pada tahun 2021 dimana capaian on time performance (OTP) belum dapat mencapai target yang ditetapkan dikarenakan berlangsungnya Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap mobilitas penerbangan.

Pencapaian sasaran “Meningkatnya Kinerja Pelayanan Sarana dan Prasarana Transportasi Udara” didukung oleh:



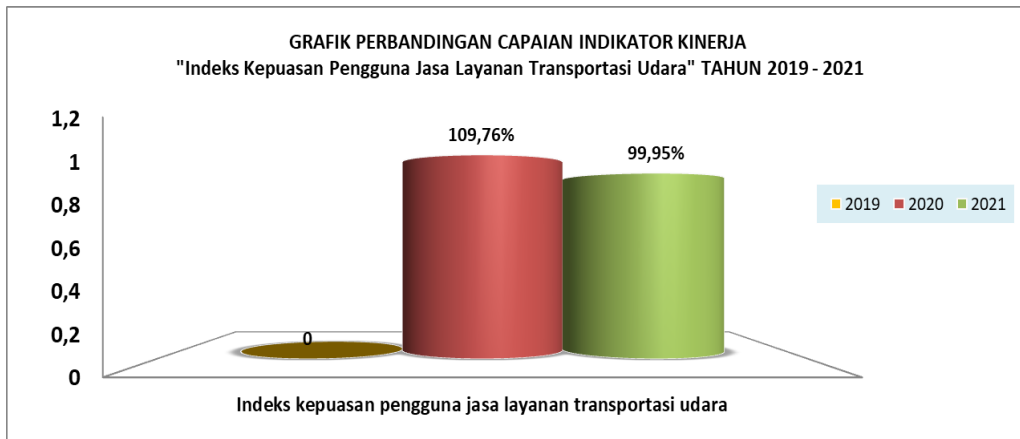
1. Program Infrastruktur Konektivitas melalui kegiatan Pelayanan Transportasi Udara dan Penunjang Teknis Transportasi Udara berupa pemenuhan standar pelayanan minimal di bandar udara.
2. Program Dukungan Manajemen melalui Kegiatan Pengelolaan Kemitraan Dan Kerjasama Transportasi Udara

Berikut adalah penjelasan rinci terkait realisasi dan capaian kinerja pada 2 (dua) indikator pendukung sasaran:

1. Indikator "Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi Udara"



**Grafik 3.10** Target dan Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi udara Tahun 2021



**Grafik 3.11** Capaian rata - rata Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi Udara tahun 2019 - 2021

Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi Udara merupakan indikator kinerja program yang baru ditetapkan di dalam Rencana Strategis Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2020-2024. Indikator



ini digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan di bandar udara dalam penyelenggaraan transportasi udara guna mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan jasa yang diberikan melalui survei kepuasan masyarakat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat yang dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun.

Kementerian Perhubungan dalam hal ini Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan (PPTB) telah melakukan inovasi dalam hal pemanfaatan teknologi yang berkaitan dengan pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara digital. Selama bulan Januari sampai Desember tahun 2021 telah dilakukan survei secara berkala dengan menggunakan IKM. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5** Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Pengguna Jasa Layanan Transportasi udara

Bulan	Jumlah Nilai (Skala 1 - 20)	Setelah Dikonversi	Kategori
Januari	16,63	83,15	Baik
Februari	17,07	85,35	Baik
Maret	16,85	84,25	Baik
April	15,65	78,25	Baik
Mei	15,65	78,25	Baik
Juni	16,53	82,65	Baik
Juli	16,64	83,2	Baik
Agustus	17,17	85,85	Baik
September	16,76	83,8	Baik
Oktober	16,36	81,8	Baik
November	16,93	84,65	Baik
Desember	16,87	84,35	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>16,59</b>	<b>82,96</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan jasa layanan transportasi udara sebesar 82,96 sehingga belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 83. Hal ini disebabkan karena masih berlangsungnya Pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada pembatasan perjalanan melalui persyaratan penerbangan yang dianggap oleh pengguna jasa layanan transportasi udara sebagai salah satu hal yang



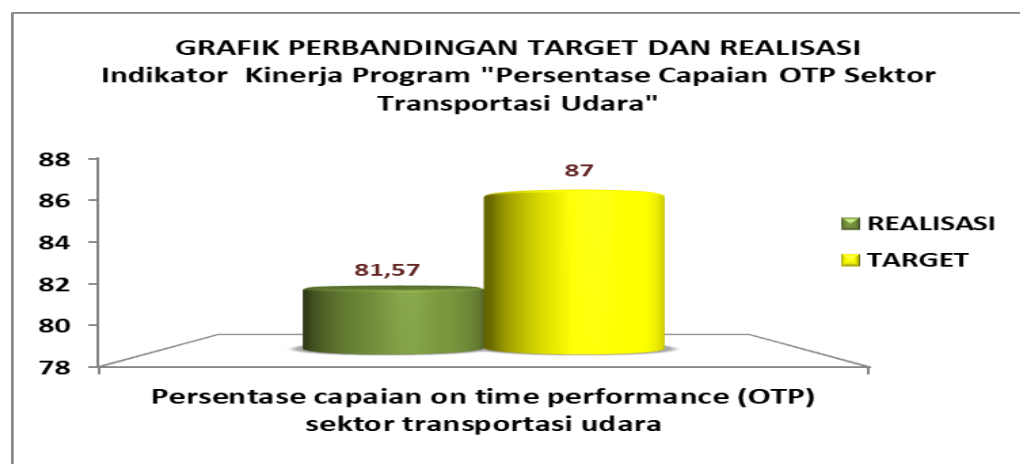
mempengaruhi pelayanan dan masih terbatasnya kemampuan responden terhadap pelaksanaan survei berbasis aplikasi.

Hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan nilai *On Time Performance* (OTP) penerbangan;
- Melakukan evaluasi pelayanan secara berkala pada jasa layanan transportasi udara;
- Meningkatkan kenyamanan penumpang melalui peningkatan sarana/prasarana di lingkungan transportasi udara;
- Kegiatan sarana untuk kritik/saran dari pengguna jasa layanan transportasi udara.

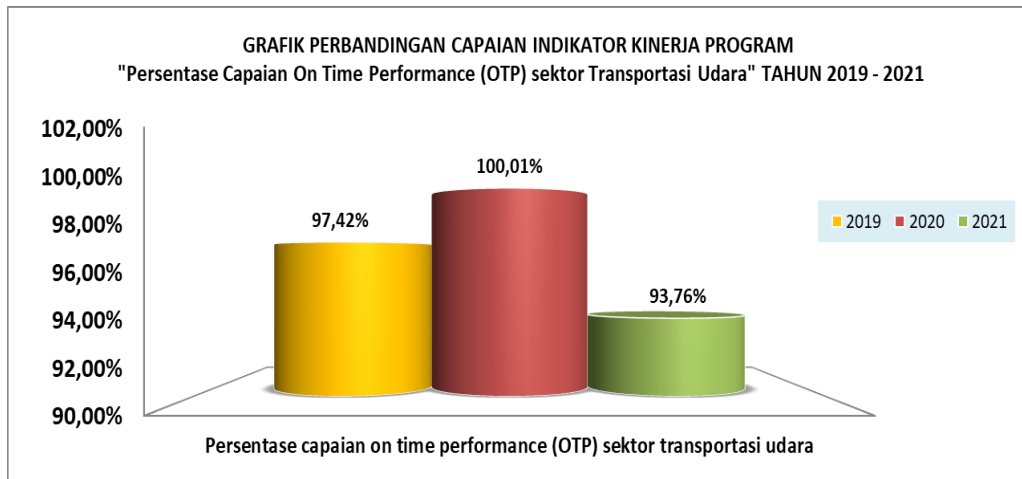
## 2. Persentase capaian On Time Performance (OTP) sektor transportasi udara

Ketepatan waktu penerbangan (*On Time performance/OTP*) adalah kesesuaian waktu keberangkatan atau kedatangan yang dijadwalkan dengan realisasi waktu keberangkatan atau kedatangan.



**Grafik 3.12** Target dan Realisasi Persentase Capaian On Time Performance (OTP) sektor Transportasi Udara





**Grafik 3.13** Capaian rata - rata Persentase Capaian On Time Performance (OTP) sektor Transportasi Udara tahun 2019 - 2021

Indikator kinerja OTP dihitung dalam satuan prosentase (%), dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Penerbangan Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Total Penerbangan}} \times 100$$

**Keterangan:**

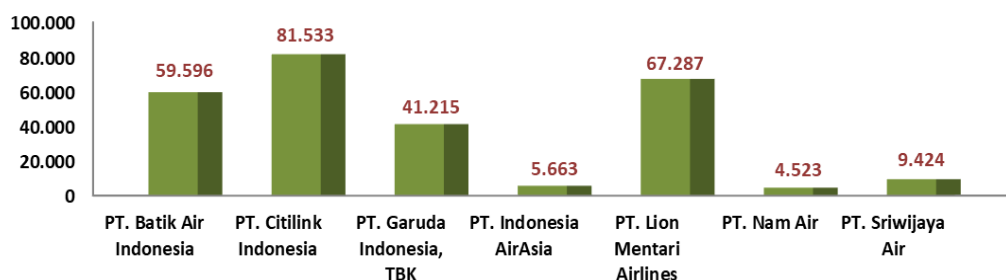
- Jumlah penerbangan tepat waktu dihitung berdasarkan jumlah penerbangan tepat waktu yang terlaksana pada tahun berjalan (Tahun 2021) sebesar 219.621 penerbangan
- Jumlah total penerbangan adalah jumlah total penerbangan dalam tahun berjalan (Tahun 2021) sebesar 269.241 penerbangan

Berdasarkan 7 (tujuh) badan usaha angkutan udara niaga berjadwal dalam negeri ( PT. Batik Air, PT. Citilink, PT. Garuda Indonesia, PT. Indonesia Air Asia, PT. Lion Mentari Airlines, PT. Nam Air, PT. Sriwijaya Air) yang menjadi tolok ukur capaian OTP pada Tahun 2021 periode 01 Januari s/d 31 Desember Tahun 2021, tingkat ketepatan waktu penerbangan (On Time Performance/OTP) sebesar 81,57%.

Jumlah total penerbangan selama Tahun 2021 periode 01 Januari 2021 s/d 31 Desember Tahun 2021 sebanyak 269.241 penerbangan dengan rincian sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut ini:



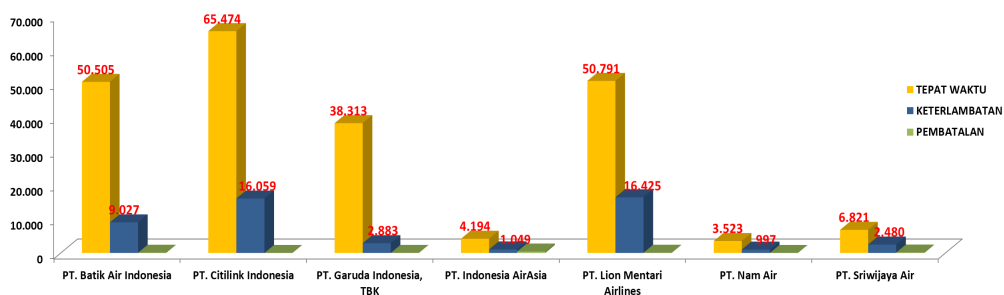
## TOTAL PENERBANGAN



**Grafik 3.14** Total Jumlah Penerbangan 7 (tujuh) Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri

Secara lengkap dapat dijelaskan terkait OTP, Delay dan Cancel periode 01 Januari 2021 s/d 31 Desember Tahun 2021 di Grafik sebagai berikut:

**OTP Pada 7 (tujuh) Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri Tahun 2021**



**Grafik 3.15** OTP pada 7 (Tujuh) Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri Tahun 2021

Pada tahun 2021 target OTP tidak tercapai dan terjadi penurunan capaian dibandingkan Tahun 2020 yang disebabkan masih berlangsungnya Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap mobilitas penerbangan dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut:

- Persyaratan penerbangan;
- Berkurangnya operasional armada Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal (BUAU);
- Terbatasnya alokasi waktu terbang;
- Penyesuaian operasional bandara.



Dalam rangka pencapaian target On Time Performance (OTP) sektor transportasi udara dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Regulator (Ditjen Perhubungan Udara)

Meningkatkan pengawasan dan pengendalian kepada Badan Usaha Angkutan Udara, Penyelenggara bandar udara, dan penyelenggara navigasi penerbangan terkait penyelenggaraan operasional angkutan udara

2. Operator Angkutan Udara (Badan Usaha Angkutan Udara)

- Secara konsisten melaksanakan operasional penerbangannya sesuai dengan penetapan pelaksanaan rute penerbangan yang sudah diberikan;
- Wajib melakukan penyesuaian penetapan pelaksanaan rute penerbangan apabila slotnya dihapus, berupa perubahan persetujuan rute penerbangan (pengurangan frekuensi) atau pencabutan persetujuan rute penerbangan;
- Dapat mengajukan kembali permohonan penambahan kapasitas berupa penambahan frekuensi penerbangan atau permohonan rute baru apabila terdapat peningkatan *demand*;
- Melakukan pengecekan dan memastikan kesiapan (kelaikudaraan) armada yang dioperasikan;
- Meningkatkan koordinasi dengan pihak bandara dan pihak penyelenggara navigasi penerbangan jika terjadi perubahan operasional penerbangan;
- Melakukan perencanaan dan pelaksanaan rute penerbangan agar efektif dan efisien dalam operasional penerbangan.

3. Penyelenggara Bandar Udara

- Menyediakan dan memastikan fasilitas sisi darat dan sisi udara berfungsi dengan baik;
- Menyediakan dan memastikan terpenuhinya fasilitas pre flight dan post flight sesuai jumlah penerbangan.

4. Penyelenggara Navigasi Penerbangan

Mengoptimalkan Airport Collaborative Decision Making





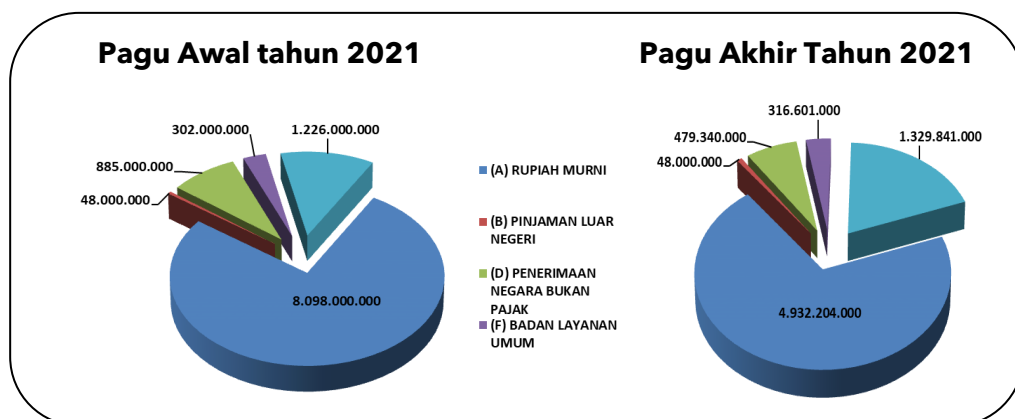
Pengalokasian anggaran telah dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target dan peningkatan rasio persentase capaian OTP sektor transportasi udara, diantaranya sebagai berikut:

- Kegiatan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bidang angkutan udara meliputi monitoring serta evaluasi operasional angkutan udara;
- Kegiatan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bidang kelaikudaraan meliputi monitoring serta evaluasi armada angkutan udara;
- Pemenuhan standar pelayanan minimal dalam penyelenggaraan bandar udara;
- Kegiatan pengawasan dan pengendalian terhadap implementasi air traffic flow management dan Airport Collaborative Decision Making.

## B. Analisis Efisiensi Sumber Daya

### 1. Pagu Tahun 2021

Pada awal tahun 2021, Ditjen Perhubungan Udara mendapatkan alokasi anggaran (pagu anggaran) sebesar Rp. 10.558.628.167.000, namun selama periode tahun 2021 berjalan terdapat 4 (empat) kali perubahan/revisi yang menyebabkan perubahan pagu anggaran tahun 2021 menjadi Rp. 7,020.984.082.000,- dengan rincian sebagai berikut:



**Grafik 3.16** Rincian Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2021 Berdasarkan Sumber Dana



Pagu tersebut dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam DIPA Tahun Anggaran 2021 dengan rincian sebagai berikut:

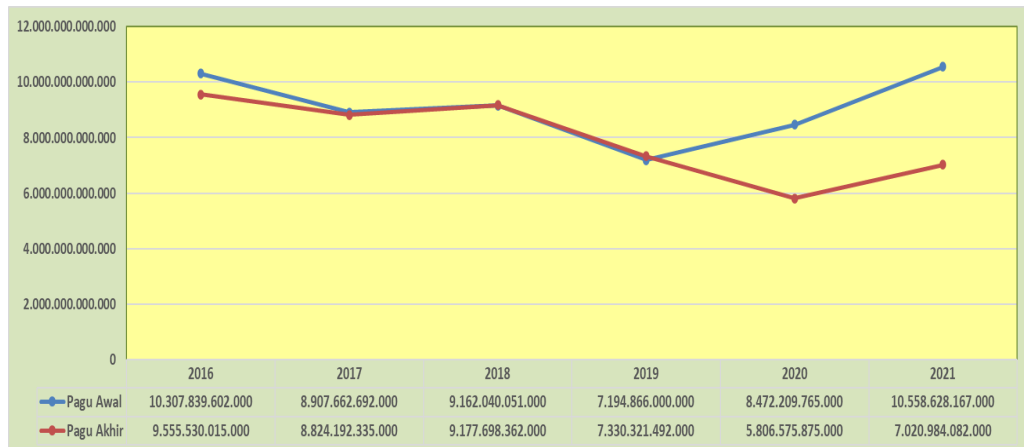
1. Pelayanan Transportasi Udara sebesar Rp 571.529.316.000,- ;
2. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Udara sebesar Rp. 58.972.233.000,-;
3. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Udara sebesar Rp. 188.373.129.000,- ;
4. Penunjang Teknis Transportasi Udara sebesar Rp. 539.327.524.000,-;
5. Pengelolaan Perencanaan Keuangan BMN Dan Umum Transportasi Udara sebesar Rp. 1.028.404.396.000,-;
6. Pengelolaan Organisasi Dan SDM Transportasi Udara sebesar Rp. 8.464.279.000,-.
7. Pengelolaan Kemitraan Dan Kerjasama Transportasi Udara sebesar Rp. 591.441.000,-.

Perkembangan pagu anggaran di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dari Tahun 2016 - 2021 dalam rangka pelaksanaan program pengelolaan dan penyelenggaraan transportasi udara disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 3.6** Matriks Perkembangan Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara dari Tahun 2016 - 2021

<b>Tahun</b>	<b>Pagu Awal</b>	<b>Pagu Akhir</b>
<b>2016</b>	10,307,839,602,000	9,555,530,015,000
<b>2017</b>	8,907,662,692,000	8,824,192,335,000
<b>2018</b>	9.162.040.051.000	9,177,698,362,000
<b>2019</b>	7.194.866.000.000	7.330.321.492.000
<b>2020</b>	8.472.209.765.000	5.806.575.875.000
<b>2021</b>	10.558.628.167.000	7,020.984.082.000





**Grafik 3.17** Perkembangan Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara dari Tahun 2016-2021

Berdasarkan penyerapan anggaran Tahun 2021 dapat ditentukan tingkat penyerapan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penyerapan} = \frac{\sum_{j=1}^2 RA \text{ bulan ke } - j}{\sum_{j=1}^2 RPD \text{ bulan ke } - j} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut dapat diperoleh hasil penghitungan seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7** Tingkat Penyerapan Anggaran Tahun 2021 Per Bulan

No	Bulan	RPD	RPD KOMULATIF	REALISASI ANGGARAN	TINGKAT PENYERAPAN (%)
1	Januari	Rp311.280.824.555	Rp311.280.824.555	Rp254.152.619.118	81,65%
2	Februari	Rp415.383.718.674	Rp726.664.543.229	Rp341.674.290.444	82,26%
3	Maret	Rp545.894.689.706	Rp1.272.559.232.935	Rp468.217.336.186	85,77%
4	April	Rp526.346.235.124	Rp1.798.905.468.059	Rp470.940.511.822	89,47%
5	Mei	Rp461.112.076.674	Rp2.260.017.544.733	Rp356.901.359.556	77,40%
6	Juni	Rp596.230.515.221	Rp2.856.248.059.954	Rp521.665.861.836	87,49%
7	Juli	Rp569.338.889.017	Rp3.425.586.948.971	Rp521.910.185.248	91,67%
8	Agustus	Rp545.431.306.213	Rp3.971.018.255.184	Rp495.736.277.791	90,89%
9	September	Rp616.833.554.998	Rp4.587.851.810.182	Rp593.789.433.714	96,26%
10	Oktober	Rp618.972.999.739	Rp5.206.824.809.921	Rp577.534.707.323	93,31%
11	November	Rp774.668.626.013	Rp5.981.493.435.934	Rp900.232.326.394	116,21%
12	Desember	Rp1.039.490.646.066	Rp7.020.984.082.000	Rp1.292.618.102.568	124,35%
	<b>Total</b>	<b>Rp7.020.984.082.000</b>		<b>6.795.373.012.000</b>	<b>1116,73%</b>



Dari pengalokasian anggaran dan penyerapan tersebut dapat diukur konsistensi antara perencanaan dan implementasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n \left( \frac{\sum_{j=1}^i RAbulankej}{\sum_{j=1}^i RPDbulankej} \times 100\% \right)}{n}$$

Dari tabel dan rumus diatas penghitungan pengukuran konsistensi sebagai berikut:

$$K = \frac{81,65 + 82,26 + 85,77 + 89,47 + 77,40 + 87,49 + 91,67 + 90,89 + 96,26 + 93,31 + 116,21 + 124,35}{12} \times 100\%$$

$$K = 93,06 \%$$

**Jadi, nilai pengukuran konsistensi antara perencanaan dan implementasi selama tahun 2021 sebesar 93,06%.**



**Tabel 3.8** Matriks Penghitungan Perhitungan Capaian Akuntabilitas Pada Setiap Sasaran

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI KEU	CAPAIAN KEU (%)	RAK/RVK	PAK/TVK	A/B	(1-A/B) x 100%	
1	2	3	4	5	6	7	5	6	7	8	9	10	11	
1	Terwujudnya konektivitas transportasi udara	1	Rasio konektivitas antar wilayah	Rasio	0,77	0,78	101,30%	1.509.567.039.000	1.461.109.937.048	96,79%	1.873.217.868.010,38	1.960.476.674.025,97	0,955491026	4,45%
<b>Rata - rata Capaian Sasaran</b>				101,30%								-		
2	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	2	Rasio kejadian kecelakaan transportasi udara	Rasio	2,15	3,22	50,23%	2.617.074.488.841	2.533.066.397.749	96,79%	786.666.583.151,93	1.217.243.948.298,14	0,646268634	35,37%
		3	Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	Rasio	0,15	0	200,00%	31.077.579.000	30.079.988.714	96,79%	0	207.183.860.000,00	0	100,00%
<b>Rata - rata Capaian Sasaran</b>				125,12%								-		
3	Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi udara	4	Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	NILAI	83	82,96	99,95%	884.143.969.000	855.762.947.595	96,79%	10.315.368.220,77	10.652.336.975,90	0,968366683	3,16%
		5	Persentase capaian On Time Performance (OTP) sektor transportasi udara	%	87	81,57	93,76%	15.333.690.000	14.841.478.551	96,79%	181.947.757,15	176.249.310,34	1,03233174	-3,23%
<b>Rata - rata Capaian Sasaran</b>				96,86%										139,75%



Selain nilai pengukuran konsistensi, perlu diketahui efisiensi dan nilai efisiensi terhadap pemanfaatan sumber daya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n \left(1 - \frac{RAK_{kei} / RVK_{kei}}{PAK_{kei} / TVK_{kei}}\right) \times 100\%}{n} = 28,32 \%$$

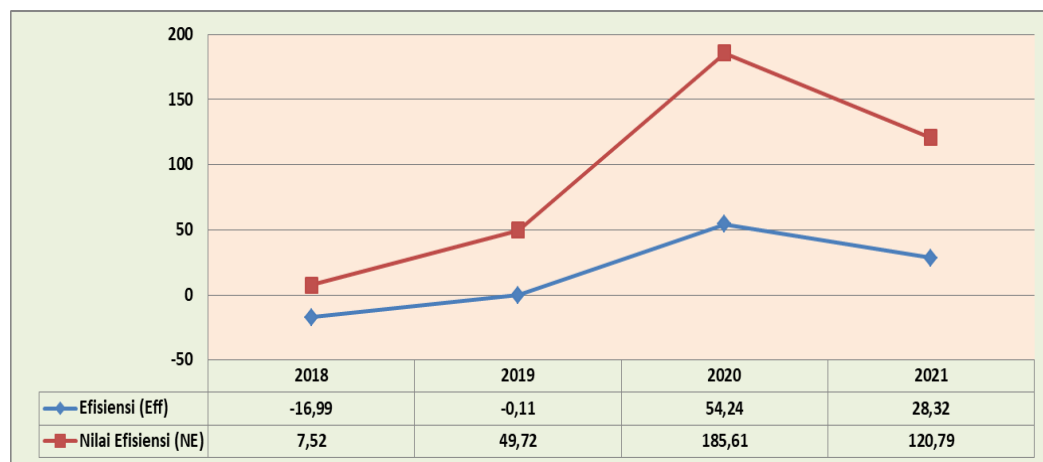
$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right) = 50\% + 70,79\% = 120,79\%$$

Berdasarkan tabel dan rumus diatas dapat diketahui **Efisiensi (E) dalam pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh alokasi anggaran berdasarkan perencanaan pada Tahun 2021 sebesar 28,32% dan Nilai Efisiensi (NE) sebesar 120,79% yang menunjukkan kategori efisiensi yang sangat baik.**

Jika nilai efisiensi tersebut dibandingkan dengan tahun 2018-2021 seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.9** Efisiensi dan Nilai Efisien Ditjen Perhubungan Udara Tahun 2018-2021

Tahun	Efisiensi (Eff)	Nilai Efisiensi (NE)
2018	-16,99	7,52
2019	-0,11	49,72
2020	54,24	185,61
2021	28,32	120,79
<b>Rata-rata</b>	<b>16,36</b>	<b>90,91</b>

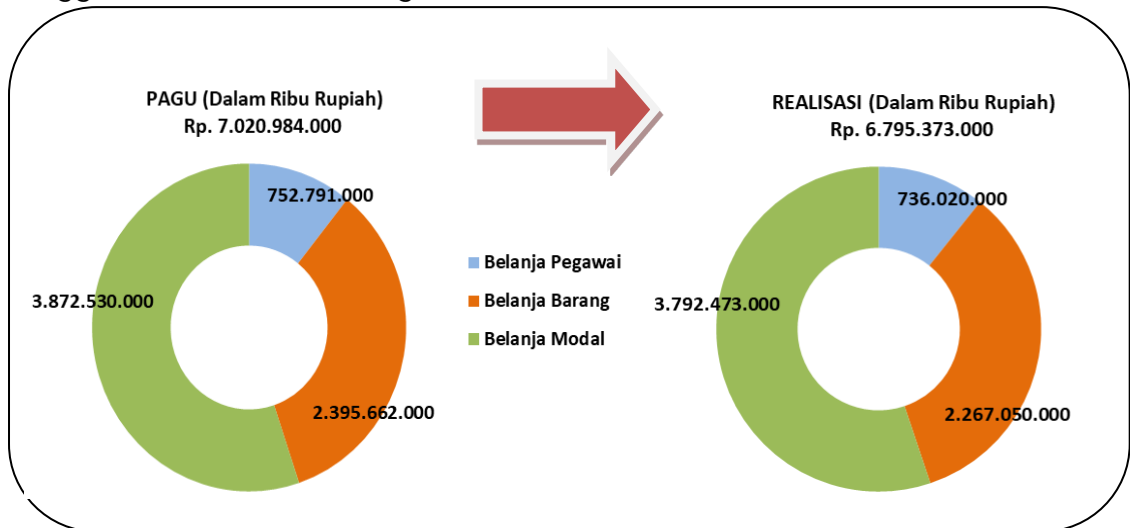


**Grafik 3.18** Trend Nilai Efisiensi di Lingkungan Ditjen Perhubungan Udara Periode Tahun 2018-2021



### C. Realisasi Daya Serap

Realisasi penyerapan anggaran Tahun 2021 dengan pagu total Rp. 7,020.984.000.000,- yang tersebar di 173 UPT/Satker Ditjen Perhubungan Udara, Berdasarkan aplikasi OM SPAN per 31 Desember 2021 sebesar Rp.6.795.373.000.000,- atau 96,79%. Realisasi anggaran per jenis belanja tahun anggaran 2021 adalah sebagai berikut:



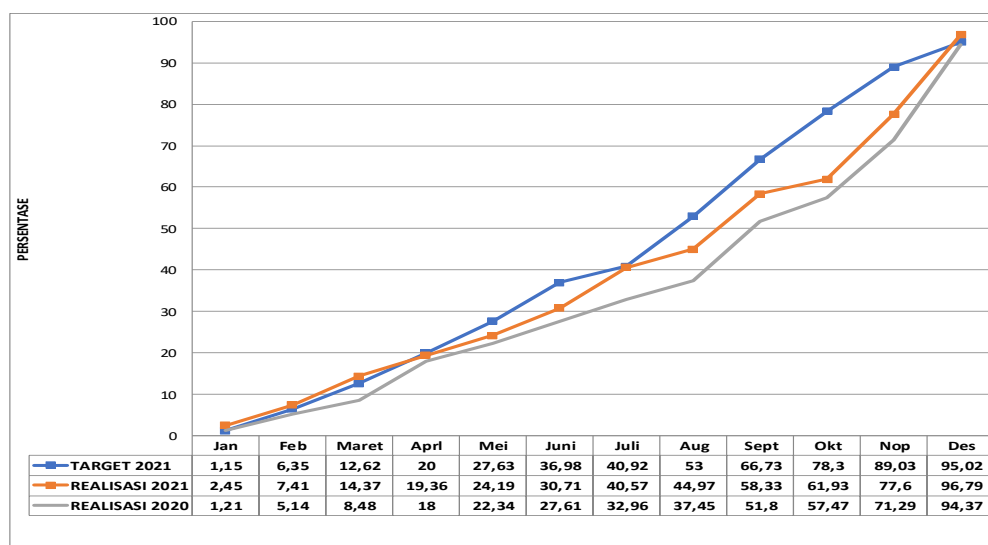
**Grafik 3.19 Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2021 per Jenis Belanja**

**Tabel 3.10 Realisasi Anggaran per Sumber Dana TA 2021**

(Kode) Sumber Dana	Anggaran	Realisasi	%
(A) RM	Rp. 4,932,204,095,000	Rp. 4,858,997,510,144	98,52
(B) PLN	Rp. 48,616,020,000	Rp. 48,616,020,000	100
(D) PNPB	Rp. 479,340,926,000	Rp. 375,484,277,484	78,33
(F) BLU	Rp. 230,981,105,000	Rp. 210,867,599,390	91,29
(T) SBSN	Rp. 1,329,841,936,000	Rp. 1,301,578,319,615	97,87

Realisasi anggaran dapat ditampilkan dengan membandingkan dengan realisasi daya serap pada tahun 2020 dan tahun 2021 seperti pada grafik berikut ini:





**Grafik 3.20** Perbandingan Realisasi Anggaran Terhadap Target Tahun 2020 dan 2021

Dari grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai target dan realisasi keuangan Ditjen Perhubungan Udara sampai dengan akhir tahun anggaran 2021 sangat baik dimana garis realisasi (berwarna merah) memiliki kecenderungan berimpit terhadap garis target (berwarna biru) sejak bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021 dapat dicapai prosentase realisasi anggaran sebesar 96,79% dari target 95,02 %. Hal itupun jika dibandingkan dengan pencapaian prosentase realisasi anggaran tahun 2019 dan 2020 maka pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,76%.

Adapun langkah langkah strategis yang dilakukan Ditjen Perhubungan Udara untuk meningkatkan pencapaian target penyerapan pada tahun anggaran selanjutnya adalah sebagai berikut:

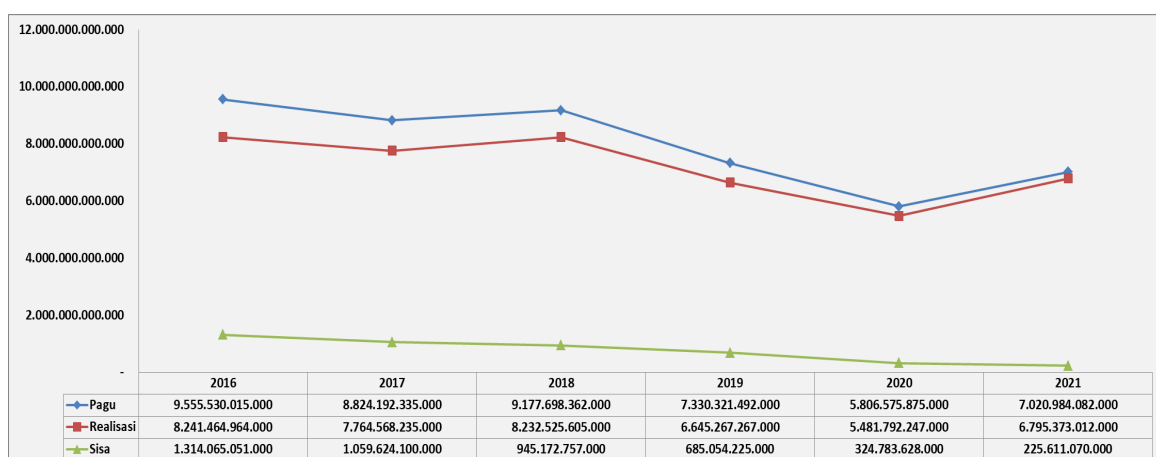
1. Monitoring dan evaluasi secara maksimal terhadap kegiatan-kegiatan yang berpotensi mengalami hambatan sehingga berpotensi mengalami keterlambatan maupun tidak selesai sampai dengan periode akhir tahun anggaran.
2. Meningkatkan Realisasi Anggaran khususnya Belanja Barang pada Satker-Satker yang memiliki Anggaran bersumber dana PNBPN dan BLU yang besar;





3. Menginstruksikan kepada para KPA untuk meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam rangka pelaksanaan dan percepatan kegiatan;
4. Berkoordinasi ditingkat Kementerian terhadap hal hal yang berpotensi menghambat pelaksanaan di lapangan khususnya hambatan hambatan yang terkait pihak ketiga seperti masalah tanah maupun perizinan;
5. Realokasi anggaran terhadap pekerjaan-pekerjaan yang belum dilelangkan dan dimungkinkan terlambat pada perioda triwulan II untuk kegiatan yang lebih membutuhkan dan dimungkinkan percepatan dalam pelaksanaannya;
6. Pemotongan kegiatan belanja Barang khususnya terkait kegiatan perjalanan dinas yang dimungkinkan tidak dilaksanakan akibat Kegiatan pandemi Covid-19.

## 2. Dana Yang Tidak Dapat Terealisasi / Terserap



**Grafik 3.21** Realisasi dan Sisa Pagu Anggaran Ditjen Perhubungan Udara dari Tahun 2016-2021

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa selisih antara pagu akhir dengan realisasi anggaran dari tahun 2016 hingga 2021, menunjukkan tren penurunan yang berarti realisasi anggaran hampir terserap penuh dengan selisih yang makin kecil tiap tahunnya.

Berdasarkan jenis belanja, anggaran yang tidak terserap tahun 2021 berdasarkan aplikasi OM SPAN per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:



- a. Belanja Barang  
Belanja barang pada tahun 2021 tidak terserap sebesar Rp.128.612.220.278 atau sebesar 5,37% dari pagu tahun 2021. Jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 6,67% dari pagu tahun 2020.
- b. Belanja Modal  
Pada tahun anggaran 2021, belanja modal yang tidak terserap sebesar Rp.80.056.972.351 atau sebesar 2,07%. Jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 5,83% dari pagu tahun 2020.
- c. Belanja Pegawai  
Belanja pegawai tahun 2021 yang tidak terealisasi/terserap ialah sebesar 2,23% atau sebesar Rp.16.771.162.738. Jumlah ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 1,24% dari pagu tahun 2020.

Berdasarkan sumber pendanaan, belanja tahun 2021 yang tidak terserap terdiri dari seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.11** Sisa Alokasi Tahun Anggaran 2021 Berdasarkan Sumber Pendanaan

No.	Sumber Pendanaan	Sisa (Rp.)	Keterangan
1.	RM	73.206.584.856	Sisa belanja pegawai, sisa kegiatan belanja perjalanan dinas, biaya rapat, langganan daya, gaji pegawai honorer dan ATK pada 173 satker di Lingkungan Ditjen Perhubungan Udara.
2.	BLU	20.113.505.610	Nilai pagu yang tidak dapat direalisasikan karena turunnya sector usaha penerbangan akibat pandemic covid 19.
3.	PNBP	103.856.648.516	Pagu belanja yang tidak teralokasikan maksimum pencairan (MP) karena tidak tercapainya pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak.
4.	SBSN	28.263.616.385	1. Sisa kontrak dan anggaran yang sudah berkontrak pada Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin,



			<p>Bandar Udara Wamena, Bandar Udara Nabire, Bandar Udara APT Pranoto, Bandar Udara Mentawai, Bandar Udara Saumlaki, Bandar Udara Kepi dan Bandar Udara Ewer</p> <p>2. Kontrak yang tidak terserap dan akan diluncurkan kembali pada tahun 2022 pada Bandar Udara APT Pranoto dan Bandar Udara Siboru.</p>
	<b>Total</b>		



# Bab IV

# Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

Bandar Udara Ngloram  
Blora

## A. Kesimpulan

Capaian kinerja rata-rata Ditjen Perhubungan Udara pada tahun 2021 sebesar **107,79%**, yang masing-masing diperoleh dari rasio konektivitas antar wilayah sebesar 101,30%, rasio kejadian kecelakaan transportasi udara sebesar 50,23%, rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara sebesar 200%, indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara sebesar 99,95%, dan persentase capaian *on time performance* (OTP) sektor transportasi udara sebesar 93,76%. Dari 5 (lima) sasaran yang ditargetkan dalam Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Tahun 2021, terdapat 3 (tiga) sasaran yang belum memenuhi target. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Udara pada tahun 2021 masih belum cukup baik. Kedepannya sasaran dan kinerja pembangunan di bidang transportasi udara akan diarahkan sesuai dalam target pembangunan yang tercantum dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024.

### **Permasalahan secara umum dalam pencapaian target dan kinerja tahun 2021 diantaranya sebagai berikut:**

1. Kurangnya sumber daya manusia di daerah terkait ketersediaan personil Pengadaan barang dan Jasa Pemerintah sehingga proses pelelangan mengalami keterlambatan.
2. Masalah pembebasan lahan oleh Pemda dalam rangka pembangunan infrastruktur transportasi udara mengalami hambatan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan khususnya kegiatan yang berada di wilayah timur Indonesia.
3. Alokasi anggaran masih berdasarkan pada aspek pemerataan pendistribusian walaupun sudah mulai berdasarkan perencanaan (belum optimum) sehingga masih ditemukan adanya alokasi anggaran yang tidak terlaksana akibat ketidaksiapan bandar udara dalam memenuhi aspek teknis maupun administrasi.

## B. Saran dan Tindak Lanjut

Beberapa hal yang disarankan dalam perbaikan guna peningkatan kinerja tahun 2021 sebagai berikut:

1. Peningkatan koordinasi antara Satuan Kerja di lokasi dengan instansi lain (Pemda setempat) dalam memperoleh izin agar tidak menghambat pelaksanaan pekerjaan.



2. Mengoptimalkan proses lelang tidak mengikat untuk pekerjaan pekerjaan fisik yang membutuhkan waktu pelaksanaan panjang sehingga penyelesaian pekerjaan tidak melewati tahun anggaran berjalan.
3. Diupayakan dalam penyusunan anggaran Ditjen Perhubungan Udara dapat mempertimbangkan sistem distribusi anggaran berbasis kinerja dan perencanaan.
4. Target indikator kinerja hendaknya mempertimbangkan terhadap capaian kinerja tahun lalu sebagai acuan dan hendaknya dalam menetapkan nilai target kinerja dapat mengakomodir terhadap perhitungan sumber daya yang dimiliki (SDM, Biaya dan Infrastruktur/Sarana dan Prasarana).



## Pengawasan terhadap pemegang Sertifikat Air Operator Certificate AOC 121

No.	Nama Organisasi	Nomor Sertifikat	Rencana Pengawasan	Realisasi Pengawasan	Keterangan
1.	PT. Garuda Indonesia	121-001	3	3	
2.	PT. Trigana Air Service	121-006	3	3	
3.	PT. Pelita Air Service	121-008	3	3	
4.	PT. Indonesia Air Asia	121-009	3	3	
5.	PT. Lion Mentari Airlines	121-010	3	2	Phase III Audit
6.	PT. Wing Abadi Airlines	121-012	3	3	
7.	PT. Cardig Air	121-013	3	1	Phase II & III Tidak Dilaksanakan
8.	PT. Tri MG Intra Asia Airlines	121-018	3	3	
9.	PT. Indonesia Transport & Infrastructure	121-034	3	2	Phase III Audit
10.	PT. Sriwijaya Air	121-035	3	3	
11.	PT. My Indo Airlines	121-042	3	3	
12.	PT. Jayawijaya Dirgantara	121-044	3	3	
13.	PT. Citilink Indonesia	121-046	3	3	
14.	PT. Transnusa Aviation Mandiri	121-048	3	0	No Ops sejak Maret 2021
15.	PT. Batik Air Indonesia	121-050	3	3	
16.	PT. Indonesia Air Asia Extra	121-054	3	3	
17.	PT. NAM Air	121-058	3	3	

- Rencana pengawasan dibuat di awal tahun oleh Principle Airworthiness Inspector yang ditunjuk untuk mengawasi masing – masing pemegang Air Operator Certificate AOC 121.
- Untuk pelaksanaan pengawasan dilakukan per empat bulan mengacu rencana tahun 2021, pengawasan dilakukan di kantor pusat maupun on site dan base masing – masing Operator dibantu Inspektur Otoritas Bandara.
- Dalam pelaksanaan pengawasan selalu didampingi oleh key person masing – masing Operator yang bertanggung jawab dalam dalam kegiatan perawatan maupun dokumen – dokumen operator.
- Random check adalah pelaksanaan pengawasan diluar dari jadwal area bulanan dan rencana tahunan yang telah dibuat sebelumnya.

**Pengawasan terhadap Air Operator Certificate AOC 135**

No.	Nama Organisasi	Nomor Sertifikat	Rencana Pengawasan	Realisasi Pengawasan	Keterangan
1.	PT. Airfast Indonesia	135-002	3	3	
2.	PT. Sayap Garuda Indah	135-004	3	2	Phase II Audit
3.	PT. Asian One Air	135-007	3	2	Phase III Audit
4.	PT. Travira Utama	135-009	3	3	
5.	PT. Derazona Air Service	135-010	3	3	
6.	PT. National Utility Helicopter	135-011	3	3	
7.	PT. Deraya Air Taxi	135-013	3	3	
8.	PT. Whitesky Aviation	135-016	3	2	Phase I Audit
9.	PT. Intan Angkasa Air Service	135-019	3	3	
10.	PT. Transwisata Prima Aviation	135-021	3	3	
11.	PT. Purawisata Baruna	135-025	3	2	Phase II Audit
12.	PT. Penerbang Angkasa Semesta	135-026	3	3	
13.	PT. ASI Pudjiastuti Aviation	135-028	3	3	
14.	PT. Aviastar Mandiri	135-029	3	1	Phase II, III Tidak Dilakukan
15.	PT. Dabi Air Nusantara	135-030	3	3	
16.	Balai Besar Kalibrasi	135-031	3	2	Phase II Audit
17.	PT. Pegasus Air Service	135-036	3	3	
18.	PT. Tri MG Intra Asia Airlines	135-037	3	3	
19.	PT. Ekspres Transportasi Antar Benua	135-032	3	3	
20.	PT. Eastindo	135-038	3	2	Phase III Audit
21.	PT. Hevilift	135-042	3	3	
22.	PT. Jhonlin Air Transport	135-043	3	3	
23.	PT. Enggang Air Service	135-045	3	3	
24.	PT. Surya Air	135-046	3	2	Phase I Audit
25.	PT. Ersu Eastern Aviation	135-047	3	2	Phase II Audit
26.	PT. Matthew Air Nusantara	135-048	3	3	



No.	Nama Organisasi	Nomor Sertifikat	Rencana Pengawasan	Realisasi Pengawasan	Keterangan
27.	PT. Marta Buana Abadi	135-049	3	2	Phase III Audit
28.	PT. Angkasa Super Service	135-050	3	3	
29.	PT. Air Pasific Utama	135-020	3	3	
30.	PT. Komala Indonesia	135-051	3	3	
31.	PT. Elang Lintas Indonesia	135-052	3	3	
32.	PT. Elang Nusantara Air	135-053	3	2	Phase III Audit
33.	PT. AMA	135-054	3	1	Phase II & III Audit
34.	PT. Alda Trans Papua	135-056	3	2	Phase I Audit
35.	PT. Indostar Aviation	135-057	3	3	
36.	PT. Spirit Avia Sentosa	135-058	3	3	
37.	PT. Westar Aviation Indonesia	135-059	3	3	
38.	PT. Carpediem Aviasi Mandiri	135-061	3	3	
39.	PT. Smart Cakrawala Aviation	135-062	3	2	Phase III Special Audit
40.	PT. Altius Bahari Indonesia	135-063	3	2	Phase II Audit
41.	PT. Semuwa Aviasi Mandiri	135-064	3	2	Phase II Audit
42.	PT. Rimbun Abadi Aviasi	135-065	3	3	
43.	PT. Reven Global Airtranspor	135-066	3	3	
44.	PT. Wisarada Sapanta Utama	135-067	3	3	

- Rencana pengawasan dibuat di awal tahun oleh Principle Airworthiness Inspector yang ditunjuk untuk mengawasi masing – masing pemegang Air Operator Certificate AOC 135.
- Untuk pelaksanaan pengawasan dilakukan per empat bulan mengacu rencana tahun 2021, pengawasan dilakukan di kantor pusat maupun on site dan base masing – masing Operator dibantu oleh Inspektur Otoritas Bandara.
- Dalam pelaksanaan pengawasan selalu didampingi oleh key person masing – masing Operator yang bertanggung jawab dalam dalam kegiatan perawatan maupun dokumen – dokumen operator.
- Random check adalah pelaksanaan pengawasan diluar dari jadwal area bulanan dan rencana tahunan yang telah dibuat sebelumnya.

## LAMPIRAN I

### RENCANA KINERJA TAHUNAN DITJEN PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2021

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET
1	2	3		4	5
1	Terwujudnya konektivitas transportasi udara	1	Rasio konektivitas transportasi udara	Rasio	0,77
2	Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi udara	2	Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	Nilai	83
		3	Persentase capaian On Time Performance (OTP) sektor transportasi udara	Persentase	87
3	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4	Rasio kecelakaan penerbangan per 1.000.000 departure	Rasio	2,15
		5	Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	Rasio	0,15

## LAMPIRAN II

### PERJANJIAN KINERJA DITJEN PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1.	Terwujudnya pelayanan transportasi udara yang handal, berdaya dan memberikan nilai tambah dalam rangka mewujudkan konektivitas nasional	1. Rasio konektivitas transportasi udara	0,77	Rasio
2.	Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi udara	2. Indeks kepuasan pengguna jasa layanan transportasi udara	83	Nilai
		3. Persentase capaian <i>On Time Performance (OTP)</i> sub sektor transportasi udara;	87	%
3.	Meningkatnya keselamatan dan keamanan transportasi udara	4. Rasio kecelakaan penerbangan per 1.000.000 <i>departure</i>	2,15	Rasio
		5. Rasio gangguan keamanan pada pelayanan jasa transportasi udara	0,15	Rasio

## LAMPIRAN III

### DAFTAR BANDAR UDARA DENGAN JUMLAH PENUMPANG 500.000 PNP/TAHUN

No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara
1.	Soekarno-Hatta - Tangerang	21.	Juwata - Tarakan	41.	Abdul Rahman Saleh - Malang
2.	I Gusti Ngurah Rai - Bali	22.	El Tari - Kupang	42.	APT Pranoto - Samarinda
3.	Kualanamu - Medan	23.	Pattimura - Ambon	43.	Binaka - Gunung Sitoli
4.	Minangkabau - Padang	24.	Sultan Thaha - Jambi	44.	Tjilik Riwut - Palangkaraya
5.	Sultan Syarif Kasim II - Pekanbaru	25.	Mutiara Sis Al Jufri - Palu	45.	Rahadi Oesman - Ketapang
6.	Hang Nadim - Batam	26.	Haluoleo - Kendari	46.	Iskandar - Pangkalan Bun
7.	SM Badarudin II - Palembang	27.	Domine Eduard Osok - Sorong	47.	H. Asan - Sampit
8.	Husein Sastranegara - Bandung	28.	Raden Inten II - Tanjung Karang	48.	Kalimara - Tanjung Redep
9.	Adi Soemarmo - Solo	29.	Sentani - Jayapura	49.	Sultan M. Salahuddin - Bima
10.	Achmad Yani - Semarang	30.	Fatmawati Soekarno - Padang Kemiling	50.	Frans Seda - Maumere
11.	Adi Sutjipto - Yogya	31.	Sultan Iskandar Muda - Banda Aceh	51.	Komodo - Labuan Bajo
12.	Juanda - Surabaya	32.	Silangit - Siborong-borong	52.	Frans Sales Lega - Ruteng
13.	Supadio - Pontianak	33.	Maimun Saleh - Sabang	53.	Tambolaka - Waikabubak
14.	Sepinggan - Balikpapan	34.	Raja Haji Fisabilillah - Tanjung Pinang	54.	Djalaluddin - Gorontalo
15.	Zainuddin Abdul Madjid - Praya	35.	H. AS Hanandjoedin - Tanjung Pandan	55.	Syukuran Aminuddin Amir - Luwuk
16.	Sam Ratulangi - Manado	36.	Kertajati - Majalengka	56.	Sultan Babullah - Ternate
17.	Sultan Hasanuddin - Makassar	37.	Blimbingsari - Banyuwangi	57.	Rendani - Manokwari
18.	Depati Amir - Pangkal Pinang	38.	Frans Kaisiepo - Biak	58.	Nabire - Nabire
19.	Halim Perdanakusuma - Jakarta	39.	Mozes Kilangin - Timika	59.	Mopah - Merauke
20.	Sayamsudin Noor - Banjarmasin	40.	Yogya International Airport - Kulonprogo	60.	Wamena - Wamena

## LAMPIRAN IV

### JUMLAH PENGUJIAN TERHADAP KOMPETENSI PETUGAS AVIATION SECURITY DAN TEKNIISI FASILITAS KEAMANAN PENERBANGAN

Bulan	Uraian			Jumlah
	Petugas Aviation Security ( <i>Aviation Security Personnel</i> )	Teknisi Fasilitas Keamanan Penerbangan ( <i>Technician for Aviation Security Facilities</i> )		
		Terampil/ <i>Skilled</i>	Ahli/ <i>Expert</i>	
Januari	24.431	177	181	24.789
Februari	24.575	171	217	24.963
Maret	24.720	171	217	25.108
April	24.723	213	217	25.153
Mei	24.723	213	217	25.153
Juni	24.723	213	217	25.153
Juli	24.720	212	217	25.149
Agustus	24.818	212	225	25.255
September	24.917	212	237	25.366
Oktober	25.070	217	250	25.537
November	25.223	217	260	25.700
Desember	25.307	222	266	25.795

## LAMPIRAN V

### DAFTAR BANDAR UDARA YANG SUDAH MENDAPAT PENGESAHAN PROGRAM KEAMANAN PENERBANGAN

DATA BANDARA YANG SUDAH DISAHKAN					
	<b>PROVINSI NANGGROE ACEH DARUSSALAM</b>	46	Trunojoyo - Sumenep	96	Sultan Bantilan - Toli-toli
1	Sultan Iskandar Muda - Aceh Besar	47	Notohadinegoro - Jember	97	Pogogul - Buol
2	Teuku Cut Ali - Tapak Tuan		<b>PROVINSI BALI</b>	98	Kasiguncu - Poso
3	Rembele - Takengon	48	I Gusti Ngurah Rai - Badung	99	Tanjung Api - Tojo Una-Una
4	Alas Lauser - Kutacane		<b>PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT</b>	100	Morowali - Morowali
5	Malikussaleh - Lhokseumawe	49	Zainuddin Abdul Madjid - Lombok Tengah		<b>PROVINSI SULAWESI BARAT</b>
6	Blangkejeren - Gayo Lues	50	Sultan M. Salahuddin - Bima	101	Tampa Padang - Mamuju
	<b>PROVINSI SUMATERA UTARA</b>	51	Sultan Muh. Kaharuddin - Sumbawa		<b>PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>
7	Kualanamu - Deli Serdang		<b>PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR</b>	102	Sultan Hasanuddin - Maros
8	Raja Sisingamangaraja XII - Tapanuli Utara	52	El Tari-Kupang	103	Andi Jemma - Luwu Utara
9	Silangit - Siborong-borong	53	Frans Seda - Maumere	104	Seko - Seko
10	Binaka - Gn. Sitoli	54	Umbu Mehang Kunda - Waingapu	105	Lagaligo - Luwu
	<b>PROVINSI SUMATERA BARAT</b>	55	Komodo - Labuhan Bajo	106	Pongtiku - Tana Toraja
11	Minangkabau - Padang Pariaman	56	H. Hasan Aroeboesman - Ende	107	Sorowako - Luwu Timur
12	Rokot - Kepulauan Mentawai	57	Tambolaka - Waikabubak		<b>PROVINSI SULAWESI TENGGARA</b>
	<b>PROVINSI RIAU</b>	58	Mali - Alor	108	Beto Ambari - Bau-bau
13	Sultan Syarif Kasim II - Pekanbaru	59	David Constantine Saudale - Rote Nda	109	Sugimanuru - Muna
14	Pasir Pangaraian - Pasir Pangaraian	60	Tardamu - Sabu	110	Sangia Nibandera - Kolaka
	<b>PROVINSI KEPULAUAN RIAU</b>	61	Wunopito - Lewoleba	111	Matahora - Wakatobi
15	Hang Nadim - Batam		<b>PROVINSI KALIMANTAN BARAT</b>		<b>PROVINSI MALUKU</b>
16	Dabo - Singkep	62	Supadio - Pontianak	112	Pattimura - Ambon
17	Ranai - Natuna	63	Rahadi Oesman - Ketapang	113	Amahai - P. Seram, Mal. Tengah
18	Raja Haji Abdullah - Tanjung Balai Karimun	64	Pangsuma - Putussibau	114	Namrole - P. Buru, Buru Selatan
	<b>PROVINSI JAMBI</b>	65	Nangapinoh - Nangapinoh	115	Bandaneira P. Banda Mal. Tengah
19	Sultan Thaha - Jambi	66	Tebelian - Sintang	116	John Becker - Pulau Kisar, Kab. MBD
20	Depati Parbo - Kerinci	67	Susilo -Sintang	117	Liwur Bunga - Pulau Larat, Kab. MTB
21	Muara Bungo - Muara Bungo	68	Smart Simelagi - Kab. Sambas	118	Mathilda Batlayer - Saumlaki, Kab. Kep Tanimbar
	<b>PROVINSI BENGKULU</b>		<b>PROVINSI KALIMANTAN TENGAH</b>	119	Kufar - Seram Bagian Timur
22	Fatmawati-Soekarno - Bengkulu	69	Tjilik Riwut - Palangkaraya		<b>PROVINSI MALUKU UTARA</b>
	<b>PROVINSI SUMATERA SELATAN</b>	70	Iskandar - Pangkalan Bun	120	Sultan Babullah - Ternate
23	S. M. Badaruddin II - Palembang	71	H. Asan - Sampit	121	Kuabang - Halmahera Utara

DATA BANDARA YANG SUDAH DISAHKAN					
24	Silampari - Lubuk Linggau	72	Sunggu - Buntok	122	Gamar Malamo - Galela
	<b>PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG</b>	73	Kuala Pembuang - Seruyan		<b>PROVINSI PAPUA</b>
25	Depati Amir - Pangkal Pinang	74	Tumbang Samba - Katingan	123	Frans Kaisiepo - Biak
26	H.A.S. Hanandjoeddin - Tanjung Pandan	75	Kuala Kurun - Gunung Mas	124	Sentani - Jayapura
27	Raja Haji Fisabilillah - Tanjung Pinang		<b>PROVINSI KALIMANTAN SELATAN</b>	125	Senggeh - Kab. Keerom
	<b>PROVINSI LAMPUNG</b>	76	Syamsuddin Noor - Banjar Baru	126	Kiwirok - Kab. Pegunungan Bintang
28	Raden Inten II - Tanjung Karang	77	Gusti Sjamsir Alam - Kota Baru	127	Mararena - Kab. Sarmi
29	Gatot Subroto - Way Kanan	78	Warukin - Tanjung, Tabalong	128	Tanah Merah - Kab. Boven Digoel
	<b>PROVINSI JAWA BARAT</b>	79	Bersujud - Batu Licin, Tanah Bumbu	129	Mulia - Kab. Puncak Jaya
30	Husein Sastranegara - Bandung		<b>PROVINSI KALIMANTAN TIMUR</b>	130	Oksibil - Kab. Pegunungan Bintang
31	Kertajati - Majalengka	80	Sultan Aji Muhammad Sulaiman - Balikpapan	131	Moanamani - Kab. Dogiyai
32	Nusawiru - Ciamis	81	Kalimarau - Tj. Redep	132	Mindiptana - Kab. Boven Digoel
33	Wiriadinata - Tasikmalaya	82	Datah Dawai - Datah Dawai	133	Numfor - Kab. Biak Numfor
	<b>PROVINSI BANTEN</b>	83	Melak - Sendawar	134	Ilaga - Kab. Puncak
34	Soekarno Hatta - Tangerang	84	Aji Pangeran Tumenggung Pranoto - Samarinda	135	Batom - Kab. Pegunungan Bintang
35	Budiarto - Curug	85	Badak Bontang - Bontang	136	Mozes Kilangin - Kab. Mimika
	<b>PROVINSI DKI JAKARTA</b>		<b>PROVINSI KALIMANTAN UTARA</b>	137	Douw Aturure Nabire - Kab. Nabirea
36	Halim Perdanakusuma - Jakarta	86	Tanjung Harapan - Tj. Selor	138	Waghete - Kab. Deiyai
37	Pondok Cabe	87	Juwata - Tarakan	139	Nop Goliat Dekai - Kab. Yahukimo
	<b>PROVINSI DI YOGYAKARTA</b>	88	Kol. Robert Atty Bessing - Malinau		<b>PROVINSI PAPUA BARAT</b>
38	Adi Sucipto - Sleman	89	Long Apung - Long Apung	140	Rendani - Manokwari
39	Kulon Progo	90	Nunukan - Nunukan	141	Domine Eduard Osok - Sorong
	<b>PROVINSI JAWA TENGAH</b>	91	Yuvai Semarang - Longbawan	142	Torea - Fak-fak
40	Jenderal Ahmad Yani - Semarang		<b>PROVINSI SULAWESI UTARA</b>	143	Bintuni - Kab. Teluk Bintuni
41	Adi Sumarmo - Boyolali	92	Sam Ratulangi - Manado	144	Babo - Kab. Teluk Bintuni
42	Dewa Daru - Karimun Jawa Kab. Jepara		<b>PROVINSI GORONTALO</b>	145	Utarom - Kab. Kaimana
	<b>PROVINSI JAWA TIMUR</b>	93	Djalaluddin - Gorontalo	146	Teminabuan - Kab. Sorong Selatan
43	Juanda - Sidoarjo		<b>PROVINSI SULAWESI TENGAH</b>	147	Kebar - Kab. Manokwari
44	Banyuwangi	94	Mutiara Sis Al Jufri - Palu	148	Marinda - Kab. Raja Empat
45	Abd. Rahman Saleh - Malang	95	Syukuran Aminuddin Amir - Luwuk		

## LAMPIRAN VI

### DAFTAR LOKASI YANG TELAH DILAKUKAN SERTIFIKASI FASILITAS KEAMANAN PENERBANGAN, PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN KINERJA PERALATAN KEAMANAN PENERBANGAN, SUPERVISI DI BIDANG FASILITAS KEAMANAN PENERBANGAN

Sertifikasi Fasilitas keamanan penerbangan					
1.	UPBU Amahai	14.	PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Ahmad Yani - Semarang;	27.	Perum LPPNPI cabang Wamena
2.	UPBU Susilo Sintang	15.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Husein Sastra Negara Bandung;	28.	RA. PT. Angkasa Pura Kargo;
3.	UPBU Seko;	16.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Banyuwangi;	29.	RA PT. Ghita Avia Trans;
4.	UPBU Naha - Tahuna;	17.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Soekarno Hatta - Cengkareng;	30.	RA PT. Birotika Semesta;
5.	UPBU Kuala Kurun	18.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Kualanamu - Medan;	31.	Bandara Khusus PT. AVCO - Timika;
6.	UPBU Oesman Sadik - Labuha	19.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara MIA - Padang;	32.	RA. PT. Khrishna Multi Lintas Cemerlang;
7.	UPBU Buli - Maba;	20.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Depati Amir - Pangkal Pinang;	33.	RA PT. Adhya Avia Prima Halim
8.	UPBU Binaka Gunung Sitoli	21.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Supadio - Pontianak;	34.	RA PT. Adhya Avia Prima Cengkareng
9.	UPBU Mathilda Batlayeri - Saumlaki;	22.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Silangit - Siborong-borong;	35.	RA PT. Cahaya Mas Utama
10.	PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara I Gusti Ngurah Rai - Denpasar;	23.	Perum LPPNPI cabang Sorong;	36.	RA PT. Buana Citra Dirgantara
11.	PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Adi Sumarmo - Solo;	24.	Perum LPPNPI cabang Merauke	37.	RA PT. Avatar Express Indonesia
12.	PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara Juanda - Surabaya	25.	Perum LPPNPI cabang Pontianak;		
13.	PT. Angkasa Pura I (Persero) cabang Bandara YIA - Kulunprogo;	26.	Perum LPPNPI cabang Denpasar		
Pemeriksaan dan pengujian kinerja peralatan keamanan penerbangan					
1.	PT. Angkasa Pura I (Pers) cabang Bandara YIA - Kulunprogo;				
2.	UPBU Singkil				
Supervisi di bidang Fasilitas Keamanan Penerbangan					
1.	UPBU Mopah - Merauke				
2.	RA PT. Angkasa Pura Kargo;				
3.	PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandara Soekarno Hatta - Cengkareng				



## LAMPIRAN VII

### BANDAR UDARA YANG MELAYANI PENERBANGAN DALAM NEGERI

No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara
1	BDO (Bandung)	112	LPU (Long Apung)	223	KIX (Osaka)	334	SEQ (SUNGAI PAKNING)
2	SOC (Solo)	113	DTD (Datah Dawai)	224	HND (Ota)	335	TRZ (Tiruchirappalli)
3	JOG (Jogjakarta)	114	MLN (Malinau)	225	DIL (Dilli)	336	CAI (Qism El-Nozha)
4	SUB (Surabaya)	115	NNX (Nunukan)	226	PER (Perth)	337	CHC (Christchurch)
5	CGK (Jakarta)	116	SGQ (Kutai Timur)	227	SYD (Sydney)	338	DSN (ORDOS)
6	HLP (Jakarta-HLP)	117	NAH (Naha)	228	BNE (Brisbane)	339	BTR (Baton Rouge)
7	SRG (Semarang)	118	MNA (Melongguane)	229	DRW (Darwin)	340	NTL (Williamtown)
8	BTJ (Banda Aceh)	119	TLI (Toli-Toli)	230	JED (Jeddah)	341	OKO (Fussa)
9	KNO (Medan)	120	UOL (Buol)	231	MED (Medinah)	342	RNU (RANAU)
10	PDG (Padang)	121	PSJ (Poso)	232	ADL (Adelaide)	343	JNB (Johannesburg)
11	PKU (Pekanbaru)	122	MXB (Masamba)	233	AKL (Auckland)	344	DUR (Durban)
12	BKS (Bengkulu)	123	TTR (Tana Toraja)	234	RUH (Riyadh)	345	JFK (New York)
13	TKG (Tanjung Karang)	124	BUW (Bau-Bau)	235	KWI (Kuwait City)	346	EWR (Newark)
14	PLM (Palembang)	125	RAQ (Muna)	236	SAH (Sana'a)	347	LAX (Los Angeles)
15	DJB (Jambi)	126	PUM (Kolaka)	237	DXB (Al Garhoud)	348	MEM (Memphis)
16	DUM (Dumai)	127	WNI (Wangi Wangi)	238	DOH (Doha)	349	GUM (Hagåtña)
17	PGK (Pangkal Pinang)	128	AHI (Pulau Seram)	239	MCT (Muskat City)	350	ROK (Rockhampton)
18	TJQ (Tanjung Pandan)	129	NRE (Namrole)	240	AMM (Amman)	351	XCH (Christmas Island)
19	BTH (Batam)	130	DOB (Dobo)	241	MWK (Matak)	352	BAH (Al Manama)

No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara
20	TNJ (Tanjung Pinang)	131	NDA (Banda)	242	HKT (Phuket)	353	DAC (Dhaka)
21	PNK (Pontianak)	132	WHI (Wahai)	243	MKZ (Batu Berendam)	354	ATH (ATHENA)
22	KTG (Ketapang)	133	KSX (Pulau Kisar)	244	JHB (Senai)	355	DAD (DA NANG)
23	NPO (Nanga Pinoh)	134	LRT (Pulau Larat)	245	MEL (Melbourne)	356	DWC (Jebel Ali)
24	PKY (Palangkaraya)	135	SXK (Saumlaki)	246	SHA (Shanghai)	357	AUH (Abu Dhabi)
25	PKN (Pangkalan Bun)	136	LUV (Langgur)	247	ZRI (Serui)	358	LHW (Zhongchuan)
26	BDJ (Banjarmasin)	137	NAM (Namlea)	248	SZX (Guangzhou)	359	NTG (Xingdong)
27	KBU (Kotabaru)	138	KAZ (Kao)	249	HGH (HANGZHOU)	360	SHE (Taoxian)
28	BPN (Balikpapan)	139	GLX (Galela)	250	POM (Port Moresby)	361	RKT (Ras Al Khaimah)
29	SRI (Samarinda)	140	LAH (Labuha)	251	BWN (Bandar Sri Begawan)	362	SHJ (SHARJAH)
30	TJS (Tanjung Selor)	141	WUB (Buli)	252	BOM (Mumbai)	363	TSN (Dongli)
31	TRK (Tarakan)	142	SQN (Sanana)	253	CKG (Chongqing)	364	DYG (Zhangjiajie)
32	DPS (Denpasar)	143	OTI (Morotai)	254	CSX (Changsa)	365	ZYI (Xinzhou)
33	AMI (Mataram)	144	GEB (Gebe)	255	CTU (Chengdu)	366	VIQ (Viqueque)
34	UPG (Makassar)	145	MAL (Mangole)	256	CZX (Changzhou)	367	UAI (SUAI)
35	KDI (Kendari)	146	UBR (Ubrub)	257	HFE (Hefei)	368	HET (Hohhot)
36	MJU (Mamuju)	147	DRH (Dabra)	258	KHN (Nanchang)	369	SWA (Jieyang)
37	PLW (Palu)	148	RUF (Yuruf)	259	LHR (London)	370	JIB (Ambouli)
38	LUW (Luwuk)	149	KCD (Kamur)	260	MAA (Chennai)	371	NAN (Nadi)
39	MDC (Manado)	150	KMM (Kimam)	261	MFM (Macau)	372	GES (General Santos)
40	GTO (Gorontalo)	151	ELR (Elelim)	262	PHE (Port Hedland)	373	CEB (Lapu-Lapu City)
41	TTE (Ternate)	152	BXG (Bomakia)	263	ROR (Airai)	374	CRK (Angeles and Mabalacat)
42	AMQ (Ambon)	153	SEH (Senggeh)	264	TNA (Jinan)	375	OEC (Oecusse)
43	SOQ (Sorong)	154	LLN (Kelila)	265	TSV (Townsville)	376	CNX (CHIANG MAI)

No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara
44	MKW (Manokwari)	155	EWI (Enarotali)	266	WNZ (Wenzhou)	377	USM (Na Thon)
45	FKQ (Fak Fak)	156	ZRM (Sarmi)	267	WUH (Wuhan)	378	UTP (RAYONG)
46	NBX (Nabire)	157	TMH (Tanah Merah)	268	XIY (Xian)	379	TAI (TAINAN)
47	BIK (Biak)	158	LII (Mulia)	269	HAN (Ho Chi Minh City)	380	XSP (SELETAR)
48	TIM (Timika)	159	OKL (Oksibil)	270	CNS (Cairns)	381	QPG (Paya Lebar)
49	WMX (Wamena)	160	ONI (Moanamani)	271	LGW (Crawley)	382	MAJ (MAJURO)
50	DJJ (Jayapura)	161	MDP (Mindiptana)	272	IAX (Miangas)	383	TLS (Blagnac)
51	MKQ (Merauke)	162	KEI (Kepi)	273	DEX (Dekai)	384	CDG (PARIS)
52	WGP (Waingapu)	163	KOX (Kokonau)	274	CJN (Pangandaran)	385	RGN (YANGON)
53	MOF (Maumere)	164	BUI (Bokondini)	275	DEK (Yahukimo)	386	PNI (POHNPEI)
54	LKA (Larantuka)	165	OKQ (Okaba)	276	RJM (Raja Ampat)	387	MRU (Plaine Magnien)
55	KOE (Kupang)	166	FOO (Numfor)	277	TXE (Takengon)	388	MLE (MALE)
56	ABU (Atambua)	167	ILA (Illaga)	278	TSY (Tasikmalaya)	389	CJU (Jeju-do)
57	MEQ (Meulaboh)	168	TMY (Tiom)	279	KSR (Selayar)	390	GMP (Gangseo)
58	SNB (Simeulue)	169	EWE (Ewer)	280	YKR (Selayar)	391	NBO (NAIROBI)
59	TPK (Tapak Tuan)	170	BXM (Batom)	281	LLO (Luwu)	392	ALA (ALMATY)
60	SBG (Sabang)	171	BXD (Bade)	282	AMP (Ampana)	393	NKW (Diego Garcia)
61	SKL (Singkil)	172	LHI (Lereh)	283	PXA (Pagar Alam)	394	KKJ (KITAKYUSHU)
62	LSW (Lhokseumawe)	173	KBF (Karubaga)	284	MOA (Moa)	395	CTS (Sapporo)
63	MES (Medan Lama)	174	OBD (Obano)	285	JJN (Quanzhou)	396	DEL (New Delhi)
64	GNS (Gunung Sitoli)	175	ZEG (Senggo)	286	SLY (Selayar)	397	COK (Nedumbassery)
65	SIW (Parapat)	176	WET (Waghete)	287	NKG (Nanjing)	398	BLR (Devanahalli)
66	FLZ (Sibolga)	177	NKD (Sinak)	288	CCU (Kolkata)	399	HYD (Shamshabad)
67	AEG (Aek Godang)	178	ZGP (Sugapa)	289	HAK (Haikou)	400	NKM (Nagoya)

No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara
68	DTB (Silangit)	179	AAS (Apalapsili)	290	SYX (Sanya)	401	CJB (Peelamedu)
69	LSE (Pulau-pulau Batu)	180	NTI (Bintuni)	291	KWL (Guilin)	402	ATQ (Amritsar)
70	RKO (Sipora)	181	BXB (Babo)	292	KFR (Seram Bagian Timur)	403	FUK (FUKUOKA)
71	RGT (Rengat)	182	KNG (Kaimana)	293	MYY (Miri)	404	STN (Uttlesford)
72	PPR (Pasir Pangaraian)	183	WSR (Wasior)	294	NGB (Ningbo)	405	MAN (Manchester)
73	SIQ (Singkep)	184	INX (Inanwatan)	295	AMD (Ahmedabad)	406	FRA (Frankfurt)
74	NTX (Natuna)	185	TMX (Teminabuan)	296	TAO (Qingdao)	407	PNH (Phnom Penh)
75	TJB (Tanjung Balai Karimun)	186	AYW (Ayawasi)	297	WUX (Wuxi)	408	MPT (Maliana)
76	KRC (Kerinci)	187	RDE (Merdey)	298	KMG (Kunming)	409	BCH (Baucau)
77	MPC (Muko-Muko)	188	AGD (Anggi)	299	CGO (Zhengzhou)	410	TFY (pekon serai)
78	LLG (Lubuk Linggau)	189	KBX (Kambuaya)	300	IPH (IPOH)	411	TAS (Tashkent)
79	CBN (Cirebon)	190	WRR (Werur)	301	KJT (Majalengka)	412	DVO (DAVAO)
80	NSR (Pangandaran)	191	KEQ (Kebar)	302	MOH (Morowali)	413	MWW (Malinau)
81	BTO (Curug)	192	RSK (Ransiki)	303	LMU (Anambas)	414	OKS (Oksibil)
82	CXP (Cilacap)	193	GAV (Paniki)	304	KHH (Kaohsiung)	415	SMG (Simeulue)
83	KWB (Karimun Jawa)	194	WAR (Keerom)	305	ADD (Addis Ababa)	416	MKF (Miangas)
84	MLG (Malang)	195	MLK (Melak)	306	TRV (Trivandrum)	417	LKI (Lubuk Linggau)
85	BWX (Banyuwangi)	196	MRB (Muarabungo)	307	SQR (Soroako)	418	DEK (Dekai)
86	SUP (Sumenep)	197	KSR (Selayar)	308	JIO (Tiakur)	419	PCB (Tangerang)
87	JBB (Jember)	198	SIN (Changi)	309	MWX (Muan County)	420	LUX (Luxembourg)
88	BMU (Bima)	199	KUL (Kuala Lumpur)	310	SVO (Khimki)	421	WDB (Halmahera Tengah)
89	SWQ (Sumbawa)	200	PEN (Bayan Lepas)	311	NGO (Nagoya)	422	BIK (Biak)
90	LYK (Lunyu)	201	SZB (Subang Jaya)	312	TYN (TAIYUAN)	423	NTI (Bintuni)
91	LOP (Lombok)	202	BKI (Kota Kinabalu)	313	TQQ (TOMIA)	424	FKQ (Fak Fak)

No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara	No	Bandar Udara
92	LBJ (Labuan Bajo)	203	KCH (Kuching)	314	ASP (Alice Springs)	425	MKW (Manokwari)
93	ENE (Ende)	204	TWU (Tawau)	315	KWE (GUIYANG)	426	SAR (Sarmi)
94	RTG (Ruteng)	205	BKK (Bang Phli)	316	LLG (Lubuk Linggau)	427	ZRI (Serui)
95	TMC (Tambolaka)	206	DMK (Bangkok)	317	MRB (Muarabungo)	428	SOQ (Sorong)
96	ARD (Alor)	207	MNL (Pasay and Parañaque)	318	AAP (Samarinda)	429	MRT (Berau)
97	RTI (Rote)	208	SGN (Saigon)	319	YIA (Jogjakarta)	430	MUU (Berau)
98	SAU (Sabu)	209	AMS (Amsterdam)	320	LNU (Malinau)	431	RTU (Berau)
99	BJW (Bajawa)	210	DME (Domodedovo)	321	BUU (Muarabungo)	432	VPM (Pasir Pangaraian)
100	LWE (Lewoleba)	211	IST (Istanbul)	322	LLJ (Lubuk Linggau)	433	DKI (Yahukimo)
101	PSU (Putussibau)	212	CAN (Guangzhou)	323	PUS (Busan)	434	WSI (Raja Ampat)
102	SQG (Sintang)	213	XMN (Xiamen)	324	LKI (Lubuk Linggau)	435	AKM (Akimuga)
103	SMQ (Sampit)	214	FOC (Fuzhou)	325	MWS (Muarabungo)	436	UGU (Bilorai)
104	KLP (Kuala Pembuang)	215	NNG (Nanning)	326	GHS (Melak)	437	ILU (Illu)
105	TBM (Tumbang Samba)	216	PVG (Pudong)	327	PGQ (Buli)	438	FOO (Numfor)
106	MTW (Muara Teweh)	217	HKG (Hong Kong)	328	OJU (Ampana)	439	TRT (Tana Toraja)
107	TJG (Tanjung Warukin)	218	CMB (Colombo)	329	BXT (BONTANG)	440	KXB (Kolaka)
108	BTW (Batulicin)	219	TPE (Tayuan)	330	AVV (AVALON)	441	KAP (Nabire)
109	KOD (Kotabangun)	220	NRT (Narita)	331	OOL (BILINGA)	442	KJT (Kertajati)
110	BEJ (Berau)	221	ICN (JUNG-GU)	332	PDO (PEMATANG ILIR)	443	YIA (Yogyakarta)
111	LBW (Long Bawan)	222	PEK (Beijing)	333	GUM (TAMUNING)		

## LAMPIRAN VIII

### Pengawasan terhadap pemegang Sertifikat Air Operator Certificate AOC 121

No.	Nama Organisasi	Nomor Sertifikat	Rencana Pengawasan	Realisasi Pengawasan	Keterangan
1.	PT. Garuda Indonesia	121-001	3	3	
2.	PT. Trigana Air Service	121-006	3	3	
3.	PT. Pelita Air Service	121-008	3	3	
4.	PT. Indonesia Air Asia	121-009	3	3	
5.	PT. Lion Mentari Airlines	121-010	3	2	Phase III Audit
6.	PT. Wing Abadi Airlines	121-012	3	3	
7.	PT. Cardig Air	121-013	3	1	Phase II & III Tidak Dilaksanakan
8.	PT. Tri MG Intra Asia Airlines	121-018	3	3	
9.	PT. Indonesia Transport & Infrastructure	121-034	3	2	Phase III Audit
10.	PT. Sriwijaya Air	121-035	3	3	
11.	PT. My Indo Airlines	121-042	3	3	
12.	PT. Jayawijaya Dirgantara	121-044	3	3	
13.	PT. Citilink Indonesia	121-046	3	3	
14.	PT. Transnusa Aviation Mandiri	121-048	3	0	No Ops sejak Maret 2021
15.	PT. Batik Air Indonesia	121-050	3	3	
16.	PT. Indonesia Air Asia Extra	121-054	3	3	
17.	PT. NAM Air	121-058	3	3	

- Rencana pengawasan dibuat di awal tahun oleh Principle Airworthiness Inspector yang ditunjuk untuk mengawasi masing – masing pemegang Air Operator Certificate AOC 121.
- Untuk pelaksanaan pengawasan dilakukan per empat bulan mengacu rencana tahun 2021, pengawasan dilakukan di kantor pusat maupun on site dan base masing – masing Operator dibantu Inspektur Otoritas Bandara.

- Dalam pelaksanaan pengawasan selalu didampingi oleh key person masing – masing Operator yang bertanggung jawab dalam dalam kegiatan perawatan maupun dokumen – dokumen operator.
- Random check adalah pelaksanaan pengawasan diluar dari jadwal area bulanan dan rencana tahunan yang telah dibuat sebelumnya.

### **Pengawasan terhadap Air Operator Certificate AOC 135**

<b>No.</b>	<b>Nama Organisasi</b>	<b>Nomor Sertifikat</b>	<b>Rencana Pengawasan</b>	<b>Realisasi Pengawasan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	PT. Airfast Indonesia	135-002	3	3	
2.	PT. Sayap Garuda Indah	135-004	3	2	Phase II Audit
3.	PT. Asian One Air	135-007	3	2	Phase III Audit
4.	PT. Travira Utama	135-009	3	3	
5.	PT. Derazona Air Service	135-010	3	3	
6.	PT. National Utility Helicopter	135-011	3	3	
7.	PT. Deraya Air Taxi	135-013	3	3	
8.	PT. Whitesky Aviation	135-016	3	2	Phase I Audit
9.	PT. Intan Angkasa Air Service	135-019	3	3	
10.	PT. Transwisata Prima Aviation	135-021	3	3	
11.	PT. Purawisata Baruna	135-025	3	2	Phase II Audit
12.	PT. Penerbang Angkasa Semesta	135-026	3	3	
13.	PT. ASI Pudjiastuti Aviation	135-028	3	3	
14.	PT. Aviastar Mandiri	135-029	3	1	Phase II, III Tidak Dilakukan
15.	PT. Dabi Air Nusantara	135-030	3	3	
16.	Balai Besar Kalibrasi	135-031	3	2	Phase II Audit
17.	PT. Pegasus Air Service	135-036	3	3	
18.	PT. Tri MG Intra Asia Airlines	135-037	3	3	

No.	Nama Organisasi	Nomor Sertifikat	Rencana Pengawasan	Realisasi Pengawasan	Keterangan
19.	PT. Ekspres Transportasi Antar Benua	135-032	3	3	
20.	PT. Eastindo	135-038	3	2	Phase III Audit
21.	PT. Hevilift	135-042	3	3	
22.	PT. Jhonlin Air Transport	135-043	3	3	
23.	PT. Enggang Air Service	135-045	3	3	
24.	PT. Surya Air	135-046	3	2	Phase I Audit
25.	PT. Ersas Eastern Aviation	135-047	3	2	Phase II Audit
26.	PT. Matthew Air Nusantara	135-048	3	3	
27.	PT. Marta Buana Abadi	135-049	3	2	Phase III Audit
28.	PT. Angkasa Super Service	135-050	3	3	
29.	PT. Air Pasific Utama	135-020	3	3	
30.	PT. Komala Indonesia	135-051	3	3	
31.	PT. Elang Lintas Indonesia	135-052	3	3	
32.	PT. Elang Nusantara Air	135-053	3	2	Phase III Audit
33.	PT. AMA	135-054	3	1	Phase II & III Audit
34.	PT. Alda Trans Papua	135-056	3	2	Phase I Audit
35.	PT. Indostar Aviation	135-057	3	3	
36.	PT. Spirit Avia Sentosa	135-058	3	3	
37.	PT. Westar Aviation Indonesia	135-059	3	3	
38.	PT. Carpediem Aviasi Mandiri	135-061	3	3	
39.	PT. Smart Cakrawala Aviation	135-062	3	2	Phase III Special Audit
40.	PT. Altius Bahari Indonesia	135-063	3	2	Phase II Audit



No.	Nama Organisasi	Nomor Sertifikat	Rencana Pengawasan	Realisasi Pengawasan	Keterangan
41.	PT. Semuwa Aviasi Mandiri	135-064	3	2	Phase II Audit
42.	PT. Rimbun Abadi Aviasi	135-065	3	3	
43.	PT. Reven Global Airtranspor	135-066	3	3	
44.	PT. Wisarada Sapanta Utama	135-067	3	3	

- Rencana pengawasan dibuat di awal tahun oleh Principle Airworthiness Inspector yang ditunjuk untuk mengawasi masing – masing pemegang Air Operator Certificate AOC 135.
- Untuk pelaksanaan pengawasan dilakukan per empat bulan mengacu rencana tahun 2021, pengawasan dilakukan di kantor pusat maupun on site dan base masing – masing Operator dibantu oleh Inspektur Otoritas Bandara.
- Dalam pelaksanaan pengawasan selalu didampingi oleh key person masing – masing Operator yang bertanggung jawab dalam dalam kegiatan perawatan maupun dokumen – dokumen operator.
- Random check adalah pelaksanaan pengawasan diluar dari jadwal area bulanan dan rencana tahunan yang telah dibuat sebelumnya.

**Lampiran IX Bandara Kategori BUNB DN**  
(Bandara yang hanya melayani penerbangan niaga berjadwal dalam negeri)

1	A.A Bere Tallo	31	Kasiguncu	61	Sam Ratulangi
2	Abdurrahman Saleh	32	Kol. RA. Bessing	62	Sangia Nibandera
3	Adi Sumarmo	33	Komodo	63	Silampari
4	Adi Sucipto	34	Kuabang	64	Soa Bajawa
5	Ahmad Yani	35	Lagaligo	65	Soekarno Hatta
6	Alor Island	36	Leo Wattimena	66	Stenkol
7	Banyuwangi	37	Letung Anambas	67	Sudjarwo Tjondronegoro
8	Bersujud	38	Lombok	68	Sugimanuru Muna
9	Betoambari	39	Maba	69	Sultan Aji Muhammad Sulaiman
10	Cut Nyak Dien	40	Maleo	70	Sultan Bantilan
11	D.C. Saudale	41	Malikus Saleh	71	Sultan Hasanuddin
12	Depati Amir	42	Matahora	72	Sultan Mahmud Badaruddin II
13	Djalaluddin	43	Mehang Kunda	73	Sultan Muhammad Kaharuddin
14	Dobo	44	Melongguane	74	Supadio
15	Douw Aturure	45	Miangas	75	Syukuran Aminuddin Amir
16	Fakfak	46	Muarabungo	76	Tambolaka
17	Ferdinand Lumban Tobing	47	Muhammad Salahudin	77	Tampa Padang
18	Fransiskus Xaverius Seda	48	Naha	78	Tebelian
19	Gewayantana	49	Namlea	79	Tunggul Wulung
20	Gusti Sjamsir Alam	50	Namrole	80	Wunopito
21	H. Aroepala	51	Ngloram	81	Yogyakarta International Airport
22	H. Asan	52	Ngurah Rai		
23	H.A.S Hanandjoeddin	53	Notohadinegoro		
24	Haji Muhammad Sidik	54	Nusawiru		
25	Halim Perdana Kusuma	55	Oesman Sadik		
26	Haluoleo	56	Pangsuma		
27	Hang Nadim	57	Pinang Kampai		
28	Husein Sastra Negara	58	Pogogul		
29	Iskandar	59	Rahadi Oesman		
30	Jenderal Besar Soedirman	60	Ranai		

## Lampiran X Bandara Kategori BUPR

(Bandara yang hanya melayani penerbangan perintis sesuai dalam KP Perintis)

1	Aboy	41	Enarotali	81	Lasondre	121	Rampi
2	Agadugume	42	Enggano	82	Lekunik/DC. Saudale	122	Robert Atty Bessing
3	Akimuga	43	Enggolok	83	Liwur Bunga	123	Rokot
4	Alama	44	Fantehik	84	Long Alango	124	Seko
5	Alas Leuser	45	Fawi	85	Long Apung	125	Sela
6	Amahai	46	Fentehik	86	Long Layu	126	Senggo
7	Amuma	47	Gamar Malamo	87	Long Pujungan	127	Silimo
8	Andi Jemma	48	Gatot Subroto	88	Long Sule	128	Sinak
9	Anggi	49	Gebe	89	Luban	129	Singokla
10	Anggruk	50	Harun Tohir	90	Mahak Baru	130	SM. Badaruddin II
11	Apalapsili	51	Hogio	91	Mamit	131	Soba
12	Arwanop	52	Holuwon	92	Manggalum	132	Sobaham
13	Ayawasi	53	Ilaga	93	Mararena	133	Suntamon
14	Bade	54	Ilu	94	Maratua	134	Tambelan
15	Bandaneira	55	Inanwantan	95	Marinda	135	Tardamu
16	Batom	56	Jila	96	Melak	136	Teminabuan
17	Beoga	57	Jita	97	Membramo Raya	137	Tempuling
18	Beringin/H.M.Sidik	58	John Becker	98	Merdey	138	Teraplu
19	Bilorai	59	Kabare	99	Mindiptana	139	Tinibil
20	Bime	60	Kabir/Pantar	100	Moanamani	140	Tiom
21	Bina	61	Kaimana	101	Muara Wahau	141	Torea
22	Bintuni	62	Kambuaya	102	Muko-Muko	142	Tsinga
23	Binuang	63	Kamur	103	Mulia	143	TuanKu Tambusai
24	Blangkejeren	64	Kapiraya	104	Nabire	144	Umbu Mehang Kunda
25	Bokondini	65	Karubaga	105	Nalca	145	Waghete
26	Bomakia	66	Kayo	106	Ninia	146	Wahai
27	Bomela	67	Kebar	107	Nipsam	147	Walma
28	Borome	68	Kenyam	108	Numfor	148	Wanam
29	Dabo	69	Kilmit	109	Oakbisik	149	Wangbe
30	Dabra	70	Kimaam	110	Okaba	150	Wasior
31	Dagi Baru	71	Kiwirok	111	Okbab	151	Werur
32	Data Dian	72	Kobakma	112	Okbibab	152	Wilarek
33	Datah Dawai	73	Kokonao	113	Pagar Alam	153	Yuvai Semaring
34	Dirung	74	Koroway Batu	114	Pagerungan		
35	Dofa Benjina	75	Korupun	115	Paro		
36	Doufu	76	Kosarek	116	Pasema		
37	Dr. FL. Tobing	77	Kuala Batee	117	Poik		
38	Duma	78	Kuala Kurun	118	Potowaiburu		
39	Duram	79	Kuala Pembuang	119	Pusako Anak Nagari		
40	Elelim	80	Langda	120	Raja Haji Abdullah		

### **Lampiran XI. Bandara Kategori BUNB DN dan BUPR**

(Bandara yang melayani penerbangan perintis sesuai dengan KP Perintis (tidak masuk dalam RINBU))

1	APT Pranoto	24	Nop Goliat Dekai
2	Babo	25	Nunukan
3	Binaka	26	Oksibil
4	Domine Eduard Osok	27	Pattimura
5	El Tari	28	Radin Inten II
6	Ewer	29	Raja Haji Fisabilillah
7	Fatmawati Soekarno	30	Rembele
8	Frans Kaisiepo	31	Rendani
9	Frans Sales Lega	32	Sentani
10	H. Hasan Aroeboesman	33	Sibisa
11	Jos Omo Imsula	34	Sultan Babullah
12	Juanda	35	Sultan Iskandar Muda
13	Juwata	36	Sultan Syarif Kasim II
14	Kalimarau	37	Sultan Thaha Syaifuddin
15	Karel Sadsuitubun, Langgur	38	Syamsuddin Noor
16	Kepi	39	Tana Toraja
17	Kuala Namu	40	Tanah Merah
18	Lasikin	41	Tanjung Api Ampana
19	Mathilda Batlayeri	42	Tanjung Harapan
20	Minangkabau	43	Tjilik Riwut
21	Mopah	44	Trunojoyo
22	Moses Kilangin	45	Utarom
23	Mutiara Sis Al Jufrie	46	Wamena

## Lampiran XII. Bandara dalam RINBU

(Rencana Induk Nasional Bandar Udara) sesuai KM 166 Tahun 2019

1	A.A. Bere Tallo (Haliwen)	41	Binuang	81	Gebe
2	Abdul Rachman Saleh	42	Bireun	82	Gewayantana
3	Aboy	43	Blangkejeren	83	Gorom
4	Aboyaga	44	Bokondini	84	Gusti Sjamsir Alam
5	Abreso	45	Bolaang Mongondow	85	H. Aroepala
6	Adi Soemarmo	46	Bomakia	86	H. Asan
7	Adi Sutjipto	47	Bontang	87	H. Hasan Aroeboesman
8	Aek Godang	48	Borome	88	H.A.S. Hanandjoeddin
9	Aek Nabara	49	Botawa	89	Halim Perdanakusuma
10	Agandugume	50	Budiarto	90	Haluoleo
11	Ahmad Yani	51	Buli	91	Hang Nadim
12	Airu	52	Buton Utara	92	Harun Thohir
13	Akimuga	53	Cakrabhuwana	93	Husein Sastranegara
14	Alama	54	Cut Nyak Dhien	94	I Gusti Ngurah Rai
15	Alas Lauser	55	Dabo	95	Ijababra
16	Amahai	56	Dabra	96	Ilaga
17	Andi Jemma	57	Datah Dawai	97	Illu
18	Anggi	58	David Constantjin Saudale	98	Inanwatan
19	Apalapsili	59	Depati Amir	99	Iskandar
20	APT Pranoto	60	Depati Parbo	100	Japura
21	Arung Palakka	61	Dewa Daru	101	Jenderal Sudirman
22	Atung Bungsu (Pagar Alam)	62	Djalaluddin	102	Jila
23	Ayawasi	63	Dobo	103	Jita
24	Babo	64	Dofa Benjina Falabisahaya	104	John Becker
25	Bade	65	Domine Eduard Osok	105	Jos Orno Imsula
26	Bagan Siapi Api	66	Dorekar	106	Juanda
27	Bali Baru	67	El Tari	107	Juwata
28	Bandaneira	68	Elelim	108	Kabare
29	Banggai Laut	69	Emalamo	109	Kabir
30	Banyuwangi	70	Enarotali	110	Kalimarau
31	Batom	71	Enggano	111	Kambuaya
32	Beoga	72	Ewer	112	Kamur
33	Beringin	73	Fatmawati Soekarno	113	Karawang
34	Bersujud	74	Fawi	114	Karel Sadsuitubun
35	Beto Ambari	75	Ferdinand Lumban Tobing	115	Karubaga
36	Bilai	76	Frans Kaisiepo	116	Kasiguncu
37	Bilorai	77	Frans Sales Lega	117	Kayong Utara
38	Binaka	78	Frans Seda	118	Kebar
39	Bintan	79	Gamar Malamo	119	Kebo
40	Bintuni	80	Gatot Subroto	120	Kediri

121	Kelila	161	Merdey	201	Pattimura
122	Kenyam	162	Miangas	202	Pinang Kampai
123	Kepi	163	Mida	203	Pitu
124	Kertajati	164	Minangkabau	204	Pogogul
125	Kimam	165	Mindiptana	205	Pohuwatu
126	Kiwirok	166	Misool	206	Pongtiku
127	kobagma	167	Moanamani	207	Potowai
128	kokonao	168	Molof	208	Pulau Kangean
129	Komodo	169	Mopah	209	Radin Inten II
130	Koroway Batu	170	Mozes Kilangin	210	Rahadi Oesman
131	Kotabangun	171	Muara Bungo	211	Raja Haji Abdullah
132	Kuabang (Kao)	172	Muara Wahau	212	Raja Haji Fisabilillah
133	Kuala Batu	173	Mugi	213	Rampi
134	Kuala Kurun	174	Muhammad Taufiq Kiemas	214	Ranai
135	Kuala Pembuang	175	Muko Muko	215	Rembele (Takengon)
136	Kualanamu	176	Mulia	216	Rendani
137	Kufar	177	Mutiara Sis Al Jufri	217	Reni
138	Lasikin	178	Nabire	218	Robert Atty Bessing
139	Lasondre	179	Naha	219	Rokot
140	Letung	180	Namniwel (Namlea)	220	Sam Ratulangi
141	Liwur Bunga	181	Namrole	221	Sunggu
142	Long Apung	182	Nanga Bulik	222	Sangia Nibandera
143	Long Layu	183	Nangapinoh	223	Segun
144	Maimun Saleh	184	Ngloram	224	Seko
145	Maleo (Morowali)	185	Nop Goliat Dekai	225	Senggeh
146	Mali	186	Notohadinegoro	226	Senggo
147	Malikussaleh	187	Numfor	227	Sentani
148	Mandailing Natal	188	Nunukan	228	Sibisa
149	Manggalum	189	Nusawiru	229	Silampari
150	Mapenduma	190	Oesman Sadik	230	Simalungun
151	Mararena	191	Okaba	231	Sinak
152	Maratua	192	Oksibil	232	Singkawang
153	Marinda	193	Paloh	233	Sisingamangraja XII (Silangit)
154	Matahora	194	Palopo Lagaligo	234	Sitaro
155	Matak	195	Pandeglang	235	Soa
156	Mathilda Batlayeri	196	Pangsuma	236	Sobaham
157	Mbay Surabaya II	197	Paro	237	Soekarno Hatta
158	Meididga	198	Pasaman Barat	238	Sorowako
159	Melalan (Melak)	199	Paser	239	Sudjarwo Tjondronegoro
160	Melonguane	200	Pasir Pangaraian	240	Subi Besar

241	Sugimanuru	281	Tsinga
242	Sukabumi	282	Tumbang Samba
243	Sultan Aji Muhammad Sulaiman	283	Tunggul Wulung
244	Sultan Babullah	284	Ujoh Bilang
245	Sultan Bantilan	285	Umbu Mehang Kunda
246	Sultan Hasanuddin	286	Utarom
247	Sultan Iskandar Muda	287	Waghete
248	Sultan Mahmud Badaruddin II	288	Wahai
249	Sultan Muhammad Kaharuddin III	289	Wamena
250	Sultan Muhammad Salahuddin	290	Wangbe
251	Sultan Syarif Kasim II	291	Warukin
252	Sultan Thaha	292	Wasior
253	Sumororong	293	Weda
254	Supadio	294	Werur
255	Syamsudin Noor	295	Wiradinata
256	Syekh Hamzah Fanshuri	296	Wunopito
257	Syukuran Aminuddin Amir	297	Yaniruma
258	Taive II	298	Yogyakarta (Kulon Progo)
259	Taliabu Barat	299	Yuruf
260	Tambelan	300	Yuvai Semaring
261	Tambolaka	301	Zainuddin Abdul Madjid
262	Tampa Padang		
263	Tanah Merah		
264	Tanjung Api		
265	Tanjung Barat		
266	Tanjung Harapan		
267	Tardamu		
268	Tebelian (Sintang)		
269	Teluk Dalam		
270	Teminabuan		
271	Tempuling		
272	Tengku Cut Ali		
273	Tepa		
274	Tepeleo		
275	Tiom		
276	Tira Tangka Balang		
277	Tjilik Riwut		
278	Torea (Fakfak)		
279	Towe Hitam		
280	Trunojoyo		

### Lampiran XIII. Bandara Kategori BUPRTR

(Bandara yang melayani penerbangan perintis sesuai dengan KP Perintis (tidak masuk dalam RINBU))

1	Amuma	31	Luban
2	Anggruk	32	Mahak Baru
3	Arwanop	33	Mamit
4	Beringin/Haji Muhammad Sidik	34	Membramo Raya
5	Bime	35	Nalca
6	Bina	36	Ninia
7	Bomela	37	Nipsam
8	Dagi Baru	38	Oakbisik
9	Data Dian	39	Okbab
10	Dirung	40	Okbibab
11	Doufu	41	Pagar Alam
12	Dr. FL. Tobing/Pinangsori	42	Pagerungan
13	Duma	43	Pasema
14	Duram	44	Poik
15	Enggolok	45	Pusako Anak Nagari
16	Fantehik	46	Sela
17	Fentehik	47	Silimo
18	Hogio	48	Singokla
19	Holuwon	49	SM. Badaruddin II
20	Kaimana	50	Soba
21	Kapiraya	51	Suntamon
22	Kayo	52	Tana Toraja
23	Kilmit	53	Teraplu
24	Korupun	54	Tinibil
25	Kosarek	55	Tuanku Tambusai
26	Langda	56	Walma
27	Lekunik/DC. Saudale	57	Wanam
28	Long Alango	58	Wilarek
29	Long Pujungan		
30	Long Sule		



LAMPIRAN XIV PERESMIAN BANDAR UDARA DAN TERMINAL BARU

PERESMIAN BANDAR UDARA BUNTUKUNIK, TORAJA





PEMBANGUNAN BANDAR UDARA KABIR, PANTAR, ALOR



PERESMIAN BANDAR UDARA BERINGIN, MUARA TEWEH





PERESMIAN TERMINAL BANDAR UDARA KUABANG-KAO, MALUKU UTARA



## LAMPIRAN XV. DOKUMENTASI KEGIATAN

PELAKSANAAN KEGIATAN PENDUKUNG PADAT KARYA DI BANDAR UDARA HUSEIN  
SASTRANEGARA DAN KUNJUNGAN KERJA KE PT. DIRGANTARA INDONESIA



KONFERENSI PERS TERKAIT PENEMUAN BLACKBOX PESAWAT SRWIJAYA AIR SJY-182



# UJI TERBANG PESAWAT MENGGUNAKAN BIO AVTUR



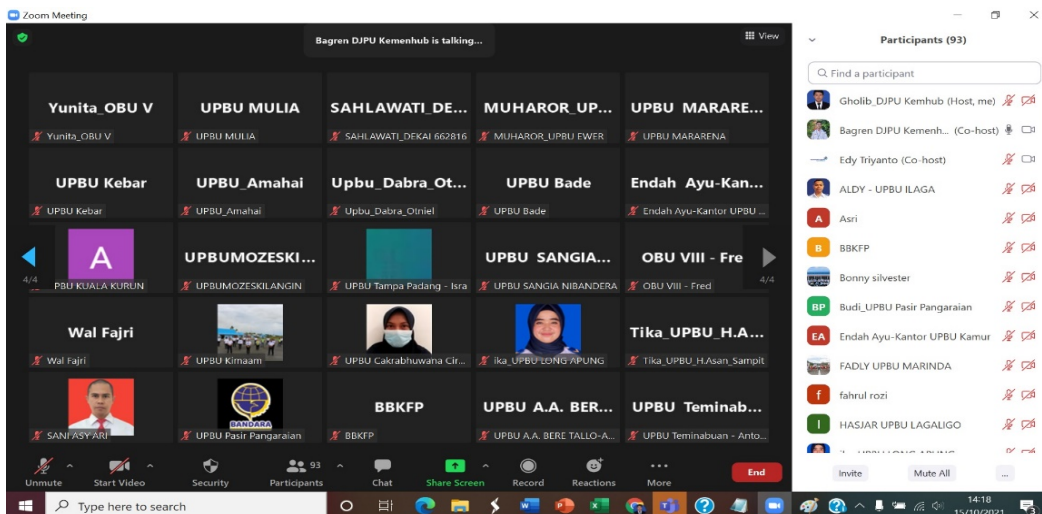
PELAKSANAAN VAKSINASI DI BANDAR UDARA YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT DAN BANDAR UDARA GATOT SUBROTO







# REKONSILIASI DAN BIMBINGAN TEKNIS PENGINPUTAN REALISASI KINERJA PADA APLIKASI-APLIKASI, E-MONEV, SMART DJA DAN E-PERFORMANCE TAHUN 2021



FINALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2020, PENYUSUNAN DOKUMEN LAKIP DJPU 2021 TRIWULAN III DAN PENILAIAN MANDIRI SPIP





SELEKSI PENGADAAN CASN TA 2021



## PELAKSANAAN OJT DIKLAT JUNIOR AVSEC



## PENGISIAN SURVEI KEPUASAN PENGGUNA JASA LAYANAN TRANSPORTASI UDARA

